

**RESPON JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH
TERHADAP PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI DI
TVRI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:
Khoirul Anwar
111211036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Khoirul Anwar

Nim : 111211036

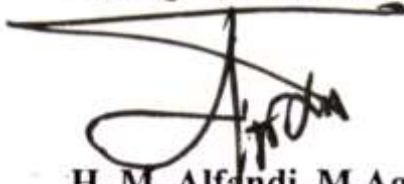
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : **Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap
Program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa
Tengah**

Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bidang Subtansi Materi



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP: 19710830 199703 1 003

Semarang, 26 Mei 2016

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata tulis



M. Chodzin, M. Kom

NIP: 19691024200501 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI
RESPON JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH TERHADAP
PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI DI TVRI JAWA TENGAH

Disusun oleh :

Khoirul Anwar

111211036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana sosial Islam (S.Sos.I)

Susuna Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



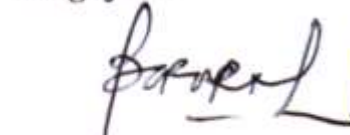
Drs. H. Najahan Musyafak, M. A.
NIP: 19701020 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



M. Chodzirin, M. Kom.
NIP: 19691024200501 1 003

Penguji III



Dr. H. Umul Baroroh, M. Ag.
NIP: 19660508 199101 2 001

Penguji IV




Asep Dardang Abdullah, M. Ag
NIP: 19730114 200604 1 001



Pembimbing

Bidang Subtansi Materi



H. M. Alfaldi, M. Ag.
NIP: 19710830 199703 1 003

Bidang Metodologi dan Tata tulis



M. Chodzirin, M. Kom
NIP: 19691024200501 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuanyang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Juni 2016

Penulis,



Handwritten signature of Khoirul Anwar.

Khoirul Anwar
NIM: 111211036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbal ‘Alamin, Segala puji sukur kehadiran Allah SWT atas semua rahmat, taufik, dan hidayahnya yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya. Tidak terkecuali kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah”** walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Tidak lupa Shalawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan para sahabat Nabi beserta seluruh umat Islam. Dengan tetap mengharapkan pertolongan, karunia dan hidayah-Nya.

Penulis menyadari betul tanpa bantuan do’a dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI.
4. M. Chodzirin, M. Kom., selaku Wali Studi dan Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, membimbing dengan sabar dan bersedia membantu kesulitan penyusun ditengah kesibukan waktunya.
5. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan inspirasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.

7. Kedua orang tua Bapak Muhtarom dan Ibu Supiyah (Alm), dan kakak-kakaku tersayang (Sutrisno, Sumiyati, Rodliyah, Nur Hasanah, Rasipah) yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.
8. Kepada segenap pengurus dan anggota majelis taklim Al Istiqomah Ds. Bebengan, Kec. Boja, Kendal, terutama kepada Ibu Sri Rahayu selaku ketua majelis taklim Al Istiqomah yang telah ikut membantu dan memberikan keterangan serta data untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis, Afif, Mansur, Halim, Joko, Alif, Heni, Umi, Adis, Lilik, Aini, dan semua teman-teman KPI 2011 khususnya KPI B terima kasih untuk semangat dan canda tawa yang kalian berikan.
10. Sahabat-sahabat Graha Walisongo, Pak Dede, Mas Mahfud, Sahri, Imam, Rijal, Muhlis, Fadholi, Nafis, Riham, Irwan, Herman, Shofi, terima kasih atas kekeluargaan yang telah kita bina dari awal masuk perguruan tinggi sampai sekarang ini.
11. Sedulur-sedulur IMADE (Ikatan Mahasiswa Demak), sebagai wadah peneliti untuk berproses, berjuang dan menjadikan keluarga besarku di Semarang.
12. Serta teman teman KKN Posko 38 Desa Pakurejo Kec. Bulu Kab. Temanggung angkatan ke-64 yang telah memberikan banyak pelajaran arti pentingnya tanggung jawab hidup bermasyarakat.
13. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih dan permohonan ma'af, semoga menjadikan amal sholeh buat mereka serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Ibu dan ayahku tercinta yang senantiasa mengasihi tanpa batas, memberi tanpa balas, mengorbankan segala yang dicintai demi kebahagiaan penelita hati, yang menjadi kunci keridlaan sekaligus kemurkaan Allah swt.
- ❖ Kakakku tercinta yang selalu memotivasi disaat jiwa ini lemah sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dan senantiasa menjadi sumber inspirasi.
- ❖ Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam).

MOTTO

اتق الله حيثما كنت و اتبع السينة تمحها و خالق الناس بخلق حسن

“ Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah perbuatan jahat itu dengan kebaikan supaya terhapus kejahatan, dan bergaullah dengan sesama manusia dengan budi baik” (HR. Ahmad dan Tirmidzi)

ABSTRAK

Judul : *Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif.

Peneliti menggunakan teknik one shot. Teknik one shot merupakan angket disebar dan diukur hanya sekali saja. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan kegiatan jamaah yang begitu banyak dikhawatirkan mengganggu aktivitas para jamaah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk memperoleh data tentang respon jamaah.

Penelitian ini menggunakan 50 responden, sedangkan kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek bagian dengan jumlah 28 pernyataan. Bagian pertama merupakan pernyataan tentang respon kognitif dengan jumlah 9 pernyataan, bagian kedua merupakan pernyataan tentang respon afektif dengan jumlah 10 pernyataan, dan bagian ketiga merupakan pernyataan tentang respon konatif dengan jumlah 9 pernyataan.

Dari 3 aspek respon yaitu pertama respon kognitif menghasilkan nilai rata-rata (181,8), kedua respon afektif menghasilkan nilai rata-rata (169,2), ketiga respon konatif menghasilkan nilai rata-rata (176,9). Jadi total keseluruhan 3 aspek yaitu menghasilkan nilai rata-rata (175,11).

Sesuai hasil keseluruhan aspek respon menghasilkan nilai rata-rata (175,36) sehingga dapat disimpulkan bahwa respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah adalah tinggi.

Kata kunci : Respon, Program, Dakwah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/ Untuk 1987.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | A | ط | t} |
| ب | B | ظ | z} |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | s | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | h} | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | z | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | s} | ي | Y |
| ض | d} | | |

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB 1 PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi | 9 |

BAB II KERANGKA TEORI

| | |
|--|----|
| A. Ruang Lingkup Respon | 11 |
| 1. Pengertian Respon | 11 |
| 2. Aspek Respon | 12 |
| 3. Macam-macam Respon | 12 |
| 4. Faktor Terbentuknya Respon | 14 |
| B. Kajian Tentang Program Televisi | 15 |
| 1. Pengertian Program | 15 |

| | |
|--|----|
| 2. Pengertian Televisi | 17 |
| C. Ruang Lingkup Dakwah | 21 |
| 1. Pengertian Dakwah | 21 |
| 2. Dasar dan Tujuan Dakwah | 23 |
| 3. Unsur-unsur Dakwah | 26 |
| D. Televisi Sebagai Media Dakwah | 36 |
| E. Jamaah Majelis Taklim | 38 |
| 1. Pengertian Jamaah | 38 |
| 2. Pengertian Majelis Taklim | 39 |
| F. Kerangka Berfikir | 40 |
| G. Hipotesis | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. Definisi Operasional | 44 |
| C. Sumber Data | 45 |
| D. Populasi | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| F. Teknik Analisis Data | 51 |

BAB IV GAMBARAN UMUM PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI DAN MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Program Dakwah Pencerahan Hati | 53 |
| 1. Profil Program Dakwah Pencerahan Hati | 53 |
| 2. Desain Program Pencerahan Hati | 55 |
| B. Gambaran Umum Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah | 56 |
| 1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al Istiqomah | 56 |
| 2. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al Istiqomah | 57 |
| 3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Istiqomah | 57 |
| 4. Kegiatan Majelis Taklim Al Istiqomah | 58 |
| 5. Peranan Majelis Taklim | 59 |

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|------------------------------|----|
| A. Identitas Responden | 61 |
| B. Deskripsi Kuesioner | 62 |
| C. Analisis Deskriptif | 63 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Aspek Respon
- Tabel 2.** Uji Validitas Instrumen
- Tabel 3.** Uji Reliabilitas Instrumen
- Tabel 4.** Pendidikan Responden
- Tabel 5.** Umur Responden
- Tabel 6.** Pernyataan Koesioner
- Tabel 7.** Indikator Pengetahuan
- Tabel 8.** Distribusi Frekuensi indicator pengetahuan
- Tabel 9.** Indikator Pemahaman
- Tabel 10.** Distribusi Frekuensi indicator pemahaman
- Tabel 11.** Indikator Informasi
- Tabel 12.** . Distribusi Frekuensi indicator informasi
- Tabel 13.** Keseluruhan Aspek Kognitif
- Tabel 14.** Indikator Perasaan
- Tabel 15.** Distribusi Frekuensi indicator Perasaan
- Tabel 16.** Indikator Sikap
- Tabel 17.** Distribusi Frekuensi Indikator sikap
- Tabel 18. Indikator Nilai
- Tabel 19. Distribusi Frekuensi Indikator sikap
- Tabel 20. Keseluruhan Aspek Afektif
- Tabel 21. Indikator Perilaku
- Tabel 22. Distribusi Frekuensi Indikator Perilaku
- Tabel 23. Indikator Kegiatan
- Tabel 24. Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan
- Tabel 25. Indikator Kebiasaan
- Tabel 26. Distribusi Frekuensi Indikator Kebiasaan
- Tabel 27. Keseluruhan Aspek Behavioral
- Tabel 28 Keseluruhan Aspek
- Tabel 29 Tabel Distribusi Frekuensi

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Instrumen Aspek Respon |
| Lampiran 2 | Daftar nama responden |
| Lampiran 3 | Data hasil perhitungan laboratorium komputer (SPSS). |
| Lampiran 5 | Surat permohonan ijin riset |
| Lampiran 6 | Surat keterangan sudah melakukan penelitian |
| Lampiran 7 | SKK OPAK institut |
| Lampiran 8 | Piagam KKN |
| Lampiran 9 | Daftar riwayat hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi sekarang ini sangatlah berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat baik berbangsa maupun beragama, Informasi merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Setiap individu sudah pasti membutuhkan informasi guna menambah wawasan. Informasi biasanya diperoleh melalui berbagai media massa, salah satunya yakni televisi (RM. Soenarto, 2007: 1).

Televisi memiliki karakteristik yang berbeda dengan teknologi media massa yang lainnya. Jika radio mengandalkan *theatre of mind* yakni bahwa radio mengandalkan daya imajinasi visual. Akan tetapi televisi memiliki kekuatan untuk ikut membangun dan memberikan makna lebih terhadap apa yang disiarkan kepada pemirsa. Dengan demikian terjadi penggandaan kekuatan, yang mana diperkuat dengan lebih memanjakan penikmatnya yang berguna untuk melengkapi kekurangan dari radio yakni audio visual. Dengan demikian seseorang dapat mendengar dan melihat apa yang terjadi di daerah lain atau bahkan yang terjadi dibelahan dunia.

Media massa yang satu ini (televisi) memang memiliki kelebihan dibanding dengan media massa lainnya. Karena sifatnya yang dapat mengirim pesan dengan cepat mengudara. Televisi juga bisa menjadi alat berdakwah dengan mengirimkan pesan-pesan dakwah yang sifatnya mengajak kebaikan.

Akhir-akhir ini televisi mempunyai kedudukan yang vital dan banyak diminati masyarakat, bukan hanya di negara Indonesia saja tapi juga di negara-negara maju termasuk di dalamnya Amerika Serikat (Rahmat, 1992: 33). Dengan kecanggihan teknologi komunikasi untuk saat ini berdakwah tidak hanya di majelis taklim, akan tetapi juga dengan memanfaatkan media seperti, media cetak (majalah, bulletin dan lain sebagainya) dan media elektronik (radio, televisi dan lain sebagainya).

Televisi sebagai salah satu media dakwah atau alat penyiaran Islam mempunyai fungsi dan peranan besar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam, baik yang berkenaan dengan pendalaman aqidah, syariat, ibadah maupun muamalah. Namun secara umum dakwah di televisi dengan berbagai bentuk dan formatnya masih belum meningkatkan rating acara yang bersangkutan. Hal ini karena jam siaran keagamaan tersebut bukanlah pada waktu *prime time*. Rendahnya rating siaran keagamaan di televisi menunjukkan rendahnya dukungan dan kepedulian masyarakat terhadap siaran-siaran dakwah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pula penelitian kepada kelompok masyarakat untuk mengetahui respon mereka terhadap siaran keagamaan di televisi. Tayangan *talk show* Pencerahan Hati adalah salah satu program dakwah. Acara ini di tayangkan di TVRI Jawa Tengah yaitu dua kali dalam sebulan, pada hari jum'at jam 15.00-16.00 WIB, yang membahas topik yang berbeda-beda mengenai kasus sehari-hari dalam rumah tangga yang juga memberikan solusi perspektif Islam. Selain itu dalam acara

ini selalu dihadiri oleh ibu-ibu majelis taklim dari berbagai wilayah di Jawa Tengah sebagai audiennya.

Narasumber pada acara *talk show* tersebut adalah Ibu Hj. Anis yang dikenal energik dan selalu bersemangat dalam berdakwah. Sosok ini mempunyai ciri khas yang mungkin sangat mudah tersimpan di benak orang yang mengenal atau pernah melihatnya. Program ini memiliki pemirsa yang cukup banyak dibuktikan dengan banyaknya majelis taklim yang pernah mengikuti program itu. Hasil dari wawancara dengan produser program pencerahan hati (Wawancara Bapak Sofyan, tanggal 22 September 2015), beliau mengatakan untuk menjadi audien di studio itu menunggu 5-7 episode karena banyak sekali majelis taklim yang antusias untuk mengikuti program dakwah pencerahan hati.

Program dakwah ini ditayangkan oleh stasiun TVRI Jawa Tengah program ini memiliki sesuatu yang menarik untuk diteliti. Salah satunya dalam pemilihan tema yang tepat dengan situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat sekarang ini, disamping itu pula dalam penyampaian materi seorang narasumber pintar dalam memahami kondisi dan karakter masyarakat yang menyaksikan tayangan ini, agar tidak monoton biasanya narasumber menyisipkan nyanyian atau canda gurau untuk menghidupkan suasana dakwahnya. dalam penyampaian materi, narasumber tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja melainkan dengan bahasa Jawa, justru dengan perpaduan beberapa bahasa tadi para penonton yang menyaksikan lebih senang dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh narasumber.

Jamaah majelis taklim Al Istiqomah adalah kelompok pengajian yang berlokasi di Desa Bebengan, Kec. Boja, Kabupaten Kendal. Kelompok pengajian yang beranggotakan ibu-ibu pedagang pasar, Majelis taklim ini mulai berdiri pada tahun 2007, jumlah jama'ah semakin bertambah setiap tahunnya, sekarang ini berjumlah 50 orang. Untuk waktu pengajian rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan yaitu hari rabu jam 15.30 WIB, setelah ashar sampai selesai, tempat pengajian secara bergiliran di rumah-rumah para jamaah, dengan bentuk pengajian yaitu mendengarkan ceramah dari para ulama yang diundang untuk memberikan ceramah agama, dan pembacaan surat yasiin dan tahlil sebelumnya. Selain pengajian rutin jamaah majelis taklim Al Istiqomah juga menyelenggarakan bakti sosial di masyarakat, santunan anak yatim dan juga peringatan hari-hari besar islam (Wawancara dengan ibu Yayuk, tanggal 15 Oktober 2015).

Alasan penulis memilih majelis taklim Al Istiqomah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu karena majelis taklim Al Istiqomah mengetahui akan program dakwah pencerahan hati yang tayang di TVRI Jawa Tengah, Para jamaah majelis taklim Al Istiqomah tidak hanya menyaksikan dari layar televisi saja, melainkan para jamaah pernah menyaksikan program tersebut secara live di studio TVRI Jawa Tengah.

Tujuan melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui respon dari jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah. Hal ini penting untuk dilakukan karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola televisi dalam

sebuah perencanaan siaran khususnya siaran dakwah, agar dapat diterima oleh audien, sehingga program benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh audien. Dengan mengetahui respon audien, pengelola televisi juga bisa melakukan evaluasi terhadap siaran yang telah dilakukan. Dari evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi serta perubahan apa saja yang perlu dilakukan oleh pihak pengelola televisi agar kualitas siaran menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Sejauhmana respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis
 - a. Diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam bidang studi dakwah dan komunikasi.
 - b. Diharapkan menjadi pengetahuan bagi mahasiswa dakwah dan komunikasi akan respon dari sebuah program televisi yang bernafaskan islami.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang respon sebuah program dakwah di stasiun televisi juga sebagai kontribusi kepada pimpinan redaksi dalam peningkatan kualitas program-program di televisi.

D. Kajian Pustaka

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Arie Wardhana (NIM 09210028), Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Respon Jamaah Majelis Taklim Al-Firdaus Terhadap Program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan tahun 2004. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil Populasi dari Jamaah Majelis Taklim Al-Firdaus sebanyak 50 orang. Hasil penelitiannya yaitu respon jamaah majelis taklim Al-Firdaus dari program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan mendapat respon positif (positive feedback) artinya respon yang diterima jamaah majelis taklim Al-Firdaus dari program Ngaji Ning di JTV Pacitan dapat dimengerti dan mencapai saling pengertian, sehingga komunikasi mendukung, menyepakati, mengiyakan, menyetujui pesan atau bersedia memenuhi ajakan seperti yang termuat dalam pesan yang diterimanya. Persamaan yang sangat mendasar dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas respon, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, wawancara, menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaan yang signifikan terletak pada subjek penelitian (Majelis Taklim Al Firdaus) dan Objek penelitian (Program Ngaji Ning JTV). yang diteliti, dan analisis yang digunakan menggunakan Rumus $P = F/N \times 100\%$

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Hadi Rohman (NIM 107051002421), Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Respon Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere Terhadap Materi Dakwah “Sedekah” Ustad Yusuf Mansur” tahun 2011. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil sampel ibu-ibu Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere sebanyak 234 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Slovin*. Hasil penelitian ini yaitu responden menyukai ceramah Ustad Yusuf Mansur dalam berdakwah, karena ia selalu mengajak jamaah untuk bersedekah selain itu juga ia mengemas materinya dengan kisah-kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari kita. Persamaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang respon, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, wawancara, menggunakan metode kuantitatif, dan analisis data menggunakan Chi kuadrat
$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$
 Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu dari subjek (Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere) dan objek yang diteliti (Materi Dakwah Sedekah Ustadz Yusuf Mansur).

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Yusuf (NIM 107051002328), Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Respon Irema (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Ikhlas Bogor Terhadap Sinetron Islam KTP*” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dari Irema (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Ikhlas Bogor sebanyak 47 orang. Hasil penelitian Pertama respon

kognitif (pengetahuan), variabel nomor 7 (tujuh) menempati peringkat pertama, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para responden terhadap sinetron Islam KTP dengan skors 140. Adapun pada peringkat ke 2 (dua) yakni diduduki oleh variabel nomor 7 (tujuh) yakni tentang bahwasanya wawasan responden bertambah setelah menonton sinetron Islam KTP dengan skors 133. Sedangkan peringkat nomor 3 (tiga) diduduki oleh variabel nomor 6 (enam) yakni tentang bahwa responden setuju jika sinetron Islam KTP merupakan tayangan yang layak ditonton oleh semua umur. Kedua respon afektif (perasaan) tentang kesenangan para responden terhadap isi pesan yang disampaikan oleh sinetron Islam KTP dengan skors tertinggi yakni 135. Sedangkan peringkat nomor 2 (dua) diduduki oleh variabel nomor 9 (sembilan) yakni tentang kesenangan responden di dalam menonton sinetron Islam KTP dengan skors 128. Adapun peringkat nomor 3 (tiga) diduduki oleh variabel nomor 10 (sepuluh) yakni tentang responden yang 67 telah menonton sinetron Islam KTP merasa menjalankan ajaran agama dengan benar dengan skors 126. Ketiga respon behavioral variabel nomor 6 (enam) dengan skors 133, yakni tentang dimana responden akan belajar agama lebih giat lagi, setelah menonton tayangan sinetron Islam KTP. Sedangkan pada tabel ini yang menduduki peringkat nomor 2 (dua) yakni variabel nomor 7 (tujuh) dengan skors 121, tentang dimana responden menyetujui bahwa mereka akan lebih giat lagi untuk mengajak orang lain beribadah setelah menonton tayangan sinetron Islam KTP. Adapun peringkat ke 3 diduduki oleh variabel nomor 5 (lima) yang mana responden setuju

dan akan lebih giat lagi ikut serta di dalam acara-acara yang berbentuk keagamaan setelah menyaksikan tayangan sinetron Islam KTP, dengan skors 121. Persamaan yang sangat mendasar dengan penelitian ini yaitu, sama membahas tentang respon, teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket, wawancara, menggunakan metode kuantitatif, dan analisis data menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$. Adapun perbedaan yang signifikan dari penelitiann ini yaitu dari subjek penelitian Irema (Ikatan Remaja Masjid Nurul Ikhlas Bogor) dan objek yang di teliti (sinetron).

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, didalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritis, membahas tentang Ruang lingkup respon, (pengertian respon, aspek respon, macam-macam respon, faktor terbentuknya respon), Kajian tentang program televisi, (pengertian program, pengertian televisi), Ruang lingkup dakwah, (pengertian dakwah, dasar dan tujuan dakwah, unsure-unsur dakwah), Televisi sebagai media dakwah, Pengertian jamaah, majelis taklim.

Bab III metode penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, sumber data, populasi, teknik pengumpulan data, Uji Instrumen, teknik analisa data.

Bab IV gambaran umum, menjelaskan tentang sejarah program pencerahan hati, desain program pencerahan hati, Gambaran umum LPP

TVRI Jawa Tengah (sejarah, Visi dan Misi, Struktur organisasi, arti logo TVRI Jawa Tengah), Gambaran umum majelis taklim Al istiqomah, (sejarah berdirinya majelis taklim Al Istiqomah, Visi dan misi, Tujuan, Struktur organisasi, program kerja, peranan majelis taklim Al istiqomah).

Bab V analisa data penelitian, menguraikan tentang analisis data menggunakan rumus sederhana.

Bab VI penutup, berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas. Selain itu juga penulis mencantumkan saran-saran.

BAB II

RESPON JAMAAH MAJELIS TAKLIM TERHADAP PROGRAM DAKWAH

A. Ruang lingkup Respon

1. Pengertian respon

Menurut Poerwadarminto, respon diartikan sebagai tanggapan reaksi atau jawaban (Poerwadarminto, 1999: 42). Tanggapan atau respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi. Sedangkan menurut Ahmad Subandi, menjelaskan respon dengan istilah umpan balik (feed back) yang memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi (Subandi, 1982: 50). Dengan adanya respon yang disampaikan oleh objek dakwah kepada subjek dakwah dari komunikator kepada komunikan akan meminimalisir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses dakwah dan komunikasi.

Respon dapat terjadi karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar maupun dari dalam terhadap organisme. Stimulus adalah kekuatan-kekuatan dari luar atau dari dalam yang bekerja terhadap suatu reseptor. Dalam diri organism itu sendiri terdapat perangsang yang mendorong seluruh bagian-bagiannya. Respon adalah setiap kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu stimulus (perangsang) (Sujanto, 2004: 78).

Adapun respon menurut Jalaludin Rahmat, “respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu, bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu

perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang di dapat dari pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan adalah pengalaman tentang subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan” (Rahmat, 1999: 51)

2. Aspek Respon

Menurut Stellen M. Chaffe respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu.
 - b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu.
 - c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan (Rahmat, 1999: 218).
- Aspek tersebut sempurna untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

3. Macam-Macam Respon

Berbicara tentang sebuah disiplin ilmu, maka kita tidaklah lepas dari pembicaraan dan penjelasan tentang teori. Begitu juga di dalam ilkomunikasi, adanya teori S-O-R, teori S-O-R ini merupakan singkatan dari **Stimulus-Organism-Respon**. Pada bahasan sebelumnya kita membahas sikap dan perilaku, yang keduanya merupakan bagian

dari respon. Berbicara mengenai ruang lingkup respon, menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Dalam pembahasan teori-teori, respon tidak lepas dari pembahasan proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi. Komunikasi menampilkan jalinan system yang utuh dan signifikan, sehingga proses komunikasi hanya akan berjalan secara efektif dan efisien apabila unsur-unsur didalamnya terdapat keteraturan (Effendi, 2003: 18).

Menurut Agus Sujanto macam-macam tanggapan dapat dibedakan sesuai dengan indra yang digunakan menurut asalnya ataupun menurut ikatannya yaitu sebagai berikut :

- a) Tanggapan menurut indera yang mengamati yaitu :
 - 1) Tanggapan audit yang mana tanggapan ini terhadap apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan dan lain-lain.
 - 2) Tanggapan visual (yakni tanggapan tentang apa yang dilihat)
 - Tanggapan perasa (tanggapan sesuatu yang dialaminya).
- b) Tanggapan menurut pengalamannya yaitu :
 - 1) Tanggapan ingatan yaitu ingatan masa lalu, artinya tanggapan terhadap apa yang telah berlalu.

- 2) Tanggapan fantasi yaitu tanggapan masa kini artinya tanggapan pada sesuatu yang sedang terjadi.
- 3) Tanggapan pikiran yaitu tanggapan masa datang atau tanggapan terhadap sesuatu yang akan terjadi.
- c) Tanggapan menurut lingkungannya yaitu :
 - 1) Tanggapan benda adalah sebuah tanggapan terhadap benda-benda yang ada di sekitarnya.
 - 2) Tanggapan kata-kata, adalah tanggapan seseorang terhadap ucapan atau kata-kata yang dikeluarkan oleh lawan bicara (Sujanto, 1994: 31).

4. Faktor-Faktor Terbentuknya Respon

Alat indera yang dimiliki oleh manusia itu memiliki fungsi masing masing dalam kehidupan, alat-alat indera yang dimiliki oleh manusia itu sendiri terus memperhatikan apa yang ada disekitarnya. Maka dari itu tidaklah keliru jika Bimo Walgito berkata “ alat indera itu berhubung antar individu dan dunia luarnya”.

Respon atau tanggapan seseorang dapat terjadi apabila terpenuhi faktor-faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu dapat memberikan tanggapan dengan baik.

a. Faktor internal

Yakni faktor yang terdapat di dalam diri individu. Terdapat dua unsur yakni unsur yang sering kita ketahui jasmani dan rohani. Kedua unsur ini akan saling memberikan tanggapan satu dan

lainnya. Apabila terdapat gangguan salah unsur maka akan berbeda eksistensinya.

b. Faktor eksternal.

Faktor luar, seperti namanya faktor ini berasal dari luar individu seseorang, atau lingkungan atau sering kita sebut faktor stimulus. Bimo Walgito berpendapat dalam bukunya pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera”(Walgito, 1996: 55).

B. Kajian tentang program Televisi

1. Pengertian Program

Program yaitu berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Dengan demikian, pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau

penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang kurang menarik tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton sesuai target (Morissan, 2008: 200).

Menurut P.C.S Sutrisno dalam buku Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Video (1993), mendefinisikan program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku (Sutrisno, 1993: 9).

Menurutnya lagi, bahwa stasiun televisi dalam membuat suatu program terdiri dari para artis pendukung acara dan para kerabat kerja. Ide merupakan sebuah inti pesan yang akan disampaikan kepada khalayak, dituangkan menjadi suatu naskah yang disesuaikan dengan format siaran yang akan dibuat, kemudian diproduksi hingga menjadi suatu paket program siaran. Paket program siaran itulah yang kemudian ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi dan disebarluaskan ke seluruh plosok melalui jaringan satelit komunikasi, stasiun penghubung dan pemancar. Akhirnya paket program acara itu dapat didengarkan dan dilihat oleh pemirsa di rumah (Sutrisno, 1993: 1). Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan dan menarik audiennya untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran.

2. Pengertian Televisi

Istilah televisi terdiri dari “tele” dan “vision” (visi), dimana tele berarti jauh dan visi adalah penglihatan. Segi jauhnya ditransmisikan dengan prinsip-prinsip radio, sedangkan segi penglihatan diwujudkan dengan prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar hidup atau bergerak maupun gambar diam (still picture). Sedangkan menurut J. B. Wahyudi televisi berasal dari bahasa Yunani yaitu tele yang berarti jauh dan visi (videre) berarti penglihatan. Dalam bahasa Inggris diartikan dengan melihat jauh. Tetapi melihat jauh di sini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui sebuah perangkat (televisi set). Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Televisi Siaran Teori dan Praktek", yang dimaksud televisi adalah televisi siaran (television broadcast) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yakni berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikannya heterogen (Effendy, 1984: 28).

Istilah televisi sendiri baru dicetuskan pada tanggal 25 Agustus 1900 di KotaParis, yang saat itu di kota tersebut berlangsung pertemuan para ahli bidang elektronika dari berbagai Negara.

Televisi adalah produk dari teknologi canggih dan kemajuannya sendiri sangat tergantung dari kemajuan-kemajuan yang dicapai di

bidang teknologi, khususnya teknologi elektronika. Maka wajar saja apabila pengadaan dan pengelolaannya memerlukan biaya yang sangat mahal dan melibatkan banyak tenaga yang memiliki keahlian yang berbeda-beda. Landasan tunggal dari pengelola siaran televisi yang memiliki keahlian yang berbeda ini ialah kreativitas perorangan. Karena tanpa kreativitas siaran televisi akan monoton dan sangat menjemukan penonton.

Sedangkan menurut Adi Badjuri (2010:39) Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar(audio-visual), yang mana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan di televisi saja, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.

Televisi merupakan media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Berbeda dengan media yang lain misalnya media cetak yang lebih merupakan media pandang. Televisi memiliki karakter yang sangat berbeda dengan media massa lainnya, antara lain (Badjuri 2010:39) :

a. Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak pada gambar dan didukung oleh narasi atau sebaliknya paparan narasi yang diperkuat oleh gambar. Gambar yang dimaksud disini adalah gambar hidup yang membuat televisi lebih menarik dari media cetak.

b. Mengutamakan kecepatan

Televisi mengutamakan kecepatan, deadline televisi bisa disebut setiap detik, berbeda dengan media cetak yang deadlinenya bisa sampe 1 X 24 jam. Kecepatan bahkan menjadi salah satu unsur yang menjadikan berita televisi bernilai.

c. Bersifat sekilas

Durasi berita televisi bersifat terbatas, jika media cetak mengutamakan dimensi ruang, maka televisi lebih mengutamakan dimensi waktu atau durasi.

d. Bersifat satu arah

Televisi bersifat satu arah. Pemirsa tidak bisa langsung memberi respon pada acara televisi, kecuali pada beberapa program interaktif. Pemirsa hanya mempunyai satu kesempatan untuk memahami suatu acara televisi, mksutnya pemirsa tidak bisa meminta presenter untuk membacakan kembali beritanya.

e. Daya jangkauan luas

Televisi memiliki daya jangkauan yang luas. Televisi menjangkau segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi.

Televisi sebagai media massa yang sangat di gandrungi oleh masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan televisi :

- 1) Kesan realistik.

- 2) Masyarakat lebih tanggap.
- 3) Adanya pemilihan area siaran (*zoning*) dan jaringan kerja (*networking*) yang mengefektifkan jangkauan masyarakat.
- 4) Terkait erat dengan media lain.
- 5) Cepat, dari segi waktu, cepat dalam menyebarkan berita kemasyarakat.
- 6) Menjangkau masyarakat secara luas.

Kelemahan televisi :

- 1) Jangkauan pemirsa massal, sehingga pemilihan sering sulit dilakukan.
- 2) Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton.
- 3) Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.

Televisi berawal dari penemuan dasar yaitu hukum gelombang elektromagnetik oleh Josep Henry dan Michael Farady (1821) ini merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1876, George Carey menciptakan *selenium camera* yang digambarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang listrik. dan pada tahun 1884 Julius Paul Gottlieb Nipkow berhasil pengiriman gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kepingan logam yang disebut *teleskop elektrik*. Dengan ketekunannya Paul Nipkow akhirnya menemukan sebuah alat yang kemudian disebut

“*Jantra Nipkov*”. Penemuan itu melahirkan *electrische teleskop*. Dengan penemuan itu, Paul Nipkov disebut sebagai bapak televisi (Badjuri, 2010:5).

Sedangkan televisi pertama kali di Indonesia diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Saat itu, masyarakat Indonesia disugahi tontonan realita yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tetapi siaran pertama televisi di Indonesia itu menjadi momentum yang sangat bersejarah (Arifin, 2010:36).

C. Ruang Lingkup dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut Mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja atau fi’ilnya adalah yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.

Sedangkan orang yang berdakwah disebut dai, dan orang yang menerima dakwah disebut mad’u (Munawir, 1997: 407)

Secara defenitif, dakwah dirumuskan oleh para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi. Hal ini terlihat dalam orientasi dan penekanan bentuk kegiatan. Berikut ini dikemukakan berbagai macam rumusan definisi dakwah:

- 1) Prof. Toha Yahya Omar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akherat (Omar, 1992: 1)
- 2) Prof. Dr. Hamka menyatakan dakwah adalah seruan dan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansinya terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Hamka, 1956: 233)
- 3) Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma;ruf nahi munkar (Fattah, 1999 :16-17)
- 4) Menurut Syiekh Ali Mahfudz, sebagaimana yang dikutip oleh Rafi'udin menjelaskan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untukmengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka dapat kebahagiaan dunia dan akhirat (Rafi'udin, 1997: 24)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, sesuai dengan tuntunan agama.

2. Dasar dan Tujuan Dakwah

a. Dasar-dasar dakwah

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku *positif-konstruktif* sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku *negatif-destruktif*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan (*al-fasad*).

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada umat manusia untuk menuju jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. karena itu dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan juga menyeru umat manusia agar memeluk islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khoiru ummah*) yang dibina dengan *ruh tauhid* dan ketinggian nilai-nilai islam.

Jadi, setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Akan tetapi ketentraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah secara universal, yang tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan keadaan.

Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam al-Qur'an, diantaranya adalah surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2010: 895).

Meskipun ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat islam, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum menyampaikan dakwah, yakni berkisar antara *wajib 'ain* dan *wajib kifayah*. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya *wajib 'ain*, maksudnya setiap orang islam yang sudah dewasa, kaya-miskin, pandai-bodoh, wajib melaksanakan dakwah. Pendapat ini didasarkan pada penafsiran kata “*wa al-takun*” bahwa setiap perintah wajib dilaksanakan, sedangkan

“*minkum*” adalah kata keterangan, penjelasan (bayaniyah) dan bukan diartikan sebagian (Pimay, 2006: 13-14).

b. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan. Sementara itu, Ra’uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri dari-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat.

Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2) Tujuan Khusus.

Selain Tujuan umum, dakwah juga memiliki tujuan secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Terlaksakannya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
- b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.
- c) Terwujudnya sikap beragama yang benar dari masyarakat (Pimay, 2006: 8-11).

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek adalah pelaku atau orang yang melakukan pekerjaan, sedangkan subjek dakwah adalah pelaku pekerjaan dakwah seperti da'i, da'iyah, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran bagi umat agama Islam.

Untuk melakukan aktivitas dakwah, seorang da'i perlu mempunyai syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar bisa berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai apada tujuannya. Persyaratan dan kemampuan yang perlu dimiliki oleh da'i secara umum bisa mencontoh kepada Rasulullah SAW, merupakan standar atau uswatun hasanah bagi umatnya, maka tentu hal itupun berlaku dalam dakwah Islam (Nawawi, 1985: 10)

Berdasarkan penejelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa subjek dakwah adalah seorang da'i atau da'iyah yang

memberi pelajaran dan pengajaran tentang agama Islam kepada umat Islam khususnya.

b. Objek Dakwah

Yang dinamakan objek dakwah atau sasaran dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah (Hadi, 1994: 136).

Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audien, dari sudut ideology, mereka ada yang atheis, musyrik, Yahudi, Nasrani dan munafiq. Ada juga yang muslim tapi masih membutuhkan bimbingan atau umat Islam yang masih melakukan maksiat, mereka juga berbeda dari segi intelektualitas, sstatus sosial, kesehatan, pendidikan, ada yang buta huruf, ada yang kaya, miskin, ada yang sehat dan sakit. Oleh karena itu, sebelum seorang da'i melalui dakwah untuk orang lain, ada baiknya ia memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjadi diri sendiri hingga menjadi panutan dalam hal kebaikan.
- 2) Memperbaiki keadaan rumah tangga dan keluarga agar menjadi rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Warohmah.
- 3) Memperbaiki masyarakat dengan menebar kebaikan dan memerangi kemungkaran secara bijak, disamping juga

memberikan motivasi untuk perbuatan-perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia.

- 4) Mengajak umat non muslim ke jalan yang hak dan syariat Islam (al Qohtani, 1994: 101).

Sedangkan menurut Abdullah bin Alwi Al-Haddad, obyek dakwah dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Golongan para ulama'
- 2) Golongan ahli zuhud dan ibadah
- 3) Golongan penguasa dan pemerintah
- 4) Golongan kaum lemah dan fakir miskin
- 5) Golongan keluarga dan para hamba
- 6) Golongan ahli taat dan durhaka dari orang-orang biasa (awam)
- 7) Golongan orang yang tak menerima dakwah Allah dan Rasul- Nya dan tak mau beriman kepada Allah dan Rasul- Nya (Aminuddin, 1986: 72)

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan objek dakwah adalah orang-orang yan dituju untuk kegiatan dakwah, orang-orang tersebut di antaranya adalah orang munafiq, atheis, Nasrani, Yahudi, maupun orang muslimitu sendiri yang membutuhkan siraman rohani atau masih membutuhkan bimbingan tantang agama Islam.

c. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara), maka metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 1991: 61).

Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq* (Hasanuddin, 1996: 35).

Sehingga metode adalah cara yang telah diatur dan memulai proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Hasanuddin, 2006: 60).

Metode yang harus dijalani oleh seorang da'i, yaitu metode yang sesuai dengan surat An-Nahl ayat: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2010: 895)

Menurut Muhammad Natsir dalam bukunya *Fiqhud Dakwah* mengatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang sehat yang sudah dicernakan dengan ilmu yang terpadu dengan rasa periksa, sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna, kalau dibawa dalam bidang dakwah untuk melakukan tindakan yang berguna dan bermanfaat secara efektif (Aziz, 2004: 158).

Metode yang kedua adalah *mauidzatil hasanah*, yaitu memberikan contoh atau nasehat yang baik. Nasehat yang baik adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima. Jadi dakwah bukan propaganda yang memaksakan orang lain (Hamka, 1998: 199).

Metode yang ketiga adalah metode *al-Mujadalah bil lati hiya ahsan*, yaitu penyampaian dakwah yang dilakukan dengan cara berdebat atau bertukar pikiran secara baik, bertukar pikiran disini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dialog, diskusi, seminar dan lain-lain. Dengan tujuan satu sama lain mengenai serta mempelajari, ajaran-ajaran yang satu dengan yang lainnya secara luas untuk menghapuskan sifat sombong kepada ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang (Darussalam, 1999: 28).

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya terhadap mad'u nya. Di dalam al-Quran surat an-Nahl ayat 125 dijelaskan bagaimana cara atau metode yang digunakan dalam berdakwah, cara yang diterangkan dalam al-Quran adalah al-hikmah, Mauidzatil hasanah dan Mujadalah bil lati hiya ahsan. Cara inilah yang sampai sekarang masih dipakai oleh para da'i dan da'iyah.

d. Materi Dakwah

Pada garis besarnya sudah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau dipotong-potong (Kafie, 1993: 35). Karena dakwah adalah merupakan aktivitas lanjutan dari tugas Rasul. Maka materi yang akan disampaikan adalah kegiatan dakwah dalam semua ajaran yang dibawa oleh Rasul SAW., yang datangnya dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia (Aminuddin, 1986: 73).

Menurut Drs. H.M.Hafi Anshari, (1993) ajaran Islam sebagai materi dakwah pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:

- 1) Aqidah (tauhid) yaitu yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

- 2) Syari'ah (fiqih) yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas semua muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya (Hablun minallah dan hablun minan nas).
- 3) Akhlak (tasawuf) yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah (Anshari, 1993: 146).

Semua materi dakwah sudah jelas terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits, yang demikian luasnya. Oleh sebab itu tentu memerlukan sebuah media dan metode yang tepat untuk mencapai prioritas-prioritas dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Oleh sebab itu, secara teknis, dakwah tidak akan bisa melepaskan diri dari dua hal yakni, kemampuan penerimaan dakwah dan tingkat berfikirnya, keperluan masyarakat obyek atau atas permintaannya, jelas materi dakwah harus tetap fundamental, walaupun harus disampaikan dengan metode-metode yang bervariasi dengan sistem yang profesional dan teknis yang relevan dan ideal (Kafie, 1993: 36-37).

e. Media Dakwah

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan urat nadi dalam totalitas dakwah, yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan perbuatan atau akhlak (Abdullah, 1987: 59).

Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang populer disebut dengan istilah alat peraga. Berarti alat peraga tersebut merupakan penunjang dan sangat berperan demi tercapainya Tujuan berdakwah. Tanpa menggunakan media dakwah juga berarti akan mempengaruhi tercapainya tujuan secara maksimal.

Masdar Helmy membagi media yang besar menjadi empat, yaitu :

- 1) Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buku-buku.
- 2) Media visual, foto, lukisan, pameran dan lain-lain.
- 3) Media auditif, yaitu media yang dapat didengar, seperti radio, tape recorder, dan lain-lain.
- 4) Media pertemuan, halal bi halal, musyawarah, kongres, dan lain-lain.

Sedangkan media dakwah dalam pandangan Asmuni Syukir yang termasuk media dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Lembaga pendidikan formal, yang dimaksud adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem kurikulum. Siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin, dan sebagainya. Sehingga yang termasuk di dalamnya adalah sekolah dan lembaga di bawah lingkungan agama, seperti pondok pesantren.
- 2) Lingkungan keluarga. Di mana keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri ayah, ibu dan anak, atau komunitas beberapa keluarga. Di dalamnya terdapat kepala keluarga dan anggotanya.
- 3) Organisasi-organisasi Islam.
- 4) Media massa, termasuk radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya (Syukir, 1982: 168-169).

Hamzah Ya'qub (1981), membagi 5 (lima) golongan media dakwah, yaitu:

- 1) Media lisan. Yang termasuk dalam bentuk ini adalah pidato, khutbah, ceramah, seminar, musyawarah, diskusi, nasehat, pidato radio, ramah-tamah dalam anjungsana dan lain-lain yang kesemuanya dilakukan malalui lidah atau lisan.

- 2) Media tulisan. Yakni dakwah yang dilakukan melalui perantara tulisan seperti buku-buku, majalah, surat kabar, pengumuman dan sebagainya. Da'i yang pintar dalam bidang ini harus menguasai jurnalistik, yakni ketrampilan mengarang dan menulis.
- 3) Melalui lukisan. Yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan lain-lain. Bentuk ini digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain termasuk ke dalam bentuk ini adalah komik bergambar yang selama ini disenangi oleh anak-anak.
- 4) Akhlak. Yakni suatu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya mendatangi orang yang sedang sakit, menziarahi orang mati, kunjungan ke rumah bersilaturahmi, pembangunan masjid, mushalla, sekolahan, poliklinik dan sebagainya.
- 5) Media audio visual. Yaitu dakwah melalui peralatan yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat, seperti televisi, radio, (wayang, ketoprak, sandiwara dan sebagainya) (Ya'qub, 1981: 18).

D. Televisi Sebagai Media Dakwah

Siaran televisi adalah siaran-siaran dalam bentuk gambar dan suara yang dapat ditangkap (dilihat dan didengar) oleh umum, baik dengan sistem pemancaran dalam gelombang-gelombang elektromagnetis, maupun lewat kabel (cable television) (Effendy, 1984: 52). Televisi dalam melaksanakan fungsinya sebagai informasi, pendidikan, hiburan dan penerangan tidak dalam bentuk siaran pandangan mata, atau berita yang dibacakan penyiar dilengkapi gambar-gambar yang faktual, tetapi juga menyiarkan yang lain seperti ceramah, diskusi dan komentar.

Pada bulan Oktober 1963 terbit Surat keputusan (SK) Presiden RI No. 215 Tahun 1963 yang menegaskan bahwa tujuan televisi khususnya TVRI adalah untuk menjadi alat hubungan masyarakat (mass communication media) dalam melaksanakan pembangunan mental/ spiritual dan fisik dari pada bangsa dan negara Indonesia serta pembentukan manusia social Indonesia pada khususnya (Effendy, 1984: 52).

Dakwah menurut Dr. Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publisistik Islam* mengemukakan mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Ya'qub, 1981: 18). Dalam rangka berda'wah itu sendiri mengandung unsur da'i, tujuan, mad'u, metode maupun media. Sebab berda'wah tanpa media sama juga bohong dan tidak mungkin dilakukan. Media untuk da'wah adalah alat obyektif yang yang menjadi saluran yang menghubungkan urat nadi dalam totaliteit da'wah yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan,

audio visual, dan perbuatan atau akhlak. Dalam arti sempit media dakwah dapatdiartikan sebagai alat bantu da'wah atau sebagai alat penunjang dan sangat berperan demi tercapainya tujuan dakwah.

Televisi merupakan suatu sarana atau media yang canggih pada saat ini. Siaran televisi dapat dilihat oleh kebanyakan orang.dengan suatu perangkat atau TV-set. Dakwah adalah suatu ajaran untuk mengajak umat manusia untuk mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Tentu saja sebagai seorang da'i interpreneur yang baik tidak akan tinggal diam dalam melihat perkembangan teknologi tersebut. Karena televisi merupakan suatu sarana yang sangat canggih sebagai media dalam berdakwah.

Televisi dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di belahan bumi ini. Mereka dapat menggunakan televisi sebagai media dakwah, karena dengan menggunakan media ini mereka akan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain itu dengan media tersebut dakwah yang disampaikan juga dapat tersiar dengan cepat dan bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, dengan menggunakan metode atau media ini terdapat beberapa kelemahan, di mana da'i, muballigh atau enterpreneur sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan yang disampaikan, sukar menjajaki pola pikir audien dan pusat perhatiannya, dikarenakan hanya bersifat komunikasi satu arah (one way communication channel) karena yang aktif hanya da'i belaka. Seperti Manajemen Qolbu Aa' Gim, mutiara hikmah, Mutiara Ramadhan,Siaran Mimbar Agama Islam dan masih banyak lagi. Bila dilihat secara umum, dakwah melalui media televisi dipandang

masih sangat efektif dan efisien sekali, hal ini akan menghemat waktu dan biaya sekaligus tenaga.

E. Jamaah Majelis Taklim

1. Pengertian Jamaah

Jamaah secara bahasa diambil dari kata dasar jama'a artinya mengumpulkan sesuatu, dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain. Dan kata tersebut berasal dari kata ijtima' (perkumpulan), yang merupakan lawan kata dari tafarruq yang artinya perceraian dan juga lawan kata dari furqah (perpecahan).

Pengertian jamaah secara istilah (terminologi), yaitu kelompok kaum mukminin, dan mereka adalah pendahulu umat dari kalangan para sahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat. Dimana mereka berkumpul berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah dan mereka berjalan sesuai dengan jalan Rasulullah SAW secara lahir maupun batin.

Istilah Jamaah mempunyai arti yang berbeda-beda konteks, kalimat dan kaitannya. pertama, dikaitkan dengan kata "ahlu sunnah" sehingga menjadi ahlu sunnah wal jamaah, yang berarti golongan yang mengikuti tradisi Nabi Muhammad SAW serta berada dalam kumpulan kaum muslim. Kedua, istilah jamaah dikaitkan dengan ijma' sebagai sumber hukum yang merupakan hasil ulama dalam suatu masalah yang didalamnya terjadi sidang pendapat. Ketiga, istilah jamaah dikaitkan dengan iman atau pemimpin, yang berarti komunitas

kaum muslimin yang dipimpin seorang imam. Istilah jamaah juga diakaitkan dengan shalat, terutama dalam pelaksanaan shalat Jumat harus mencukupi jumlah 40 orang. Sehingga jika jumlah ini tidak terpenuhi, maka shalatnya tidak sah. Mazhab-mazhab lain berpendapat bahwa jika pengertian jamaah telah terpenuhi ditinjau dari segi jumlahnya, tiga orang atau lebih, termasuk imam maka shalatnya sah. Hal ini disebabkan arti dari istilah jamaah itu sendiri, yaitu jamak, banyak atau lebih dari tiga orang (Ensiklopedi, 1997: 310-311).

Jamaah ada yang bersifat tetap dan ada pula yang bersifat sewaktu-waktu (tidak tetap). Jamaah yang bersifat tetap biasanya jamaah yang mengikuti pengajian yang dilangsungkan di majelis taklik seperti pengajian, pengajian malam Jumat, dan lain sebagainya. Sedangkan jamaah yang tidak tetap adalah jamaah yang hanya mendatangi kegiatan tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.

Adapun yang dimaksud dengan jamaah dalam penelitian ini adalah jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian. Mereka adalah jamaah yang rutin mengikuti pengajian yang dilangsungkan di majelis taklim Al Istiqomah.

2. Pengertian Majelis Taklim

Kata Majelis Taklim terdiri dari dua kata, yaitu “Majelis” dan Taklim”. Kata “Majelis” dalam bahasa Arab berasal dari kata “Jalasa Yajlisu” yang berarti duduk sedangkan kata “Majelis” merupakan “Isim Mashdar” yang mengandung arti tempat duduk. Di dalam

kamus bahasa Arab Munjid dikatakan bahwa kata “Majelis” berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpulnya orang-orang. Maka berdasarkan kata asal tersebut, Majelis Taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, maka terdapat di dalamnya yaitu: jamaah, guru atau ustad, materi yang diajarkan, sarana dan tujuan (Depag, 1997: 556-557).

Sedangkan Dra. Hj. Tutty Alawiyah A.S. dalam bukunya strategi dakwah di lingkungan majelis taklim, mengatakan bahwa” salah satu arti Majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak, sedangkan Taklim berarti pengajaran atau pengajian Islam”(Alawiyah, 1997: 5).

Maka dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Majelis Taklim adalah suatu tempat atau wadah pengkajian dan pengajaran umat Islam yang berbentuk lembaga non formal, yang memiliki bentuk kurikulum tersendiri, dan dilakukan secara teratur, dalam rangka membina umat kepada kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam, baik dalam rangka menjalin hubungan hablumminannas dan hablumminallah.

F. Kerangka Berfikir

Pengetahuan jamaah tentang program dakwah pencerahan hati yang di tayangkan di TVRI Jawa Tengah memberikan respon tersendiri kepada para pemirsa yang menyaksikan acara dakwah tersebut. Respon memiliki 3 aspek diantaranya aspek kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan

pengetahuan, pemahaman dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Kedua afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Ketiga konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan, kegiatan atau kebiasaan (Rahmat, 1999: 218). Respon bisa terdapat dari dalam diri individu. Terdapat dua unsur yakni unsur yang sering kita ketahui jasmani dan rohani. Kedua unsur ini akan saling memberikan tanggapan satu dan lainnya. Apabila terdapat gangguan salah unsur maka akan berbeda eksistensinya. Dan juga respon bisa terdapat dari luar individu seperti lingkungan atau sering kita sebut faktor stimulus. Bimo Walgito berpendapat dalam bukunya pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera”(Walgito, 1996: 55).

Program dakwah pencerahan hati memberikan pengetahuan dan mengajak para pemirsa untuk selalu berbuat baik sesuai ketentuan syariat, dan memberikan solusi-solusi terhadap problem-problem yang dihadapi masyarakat sekarang ini, sehingga pemirsa tertarik menyaksikan program tersebut karena bisa bermanfaat untuk pemirsa yang menyaksikan.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan (Soehartono, 2004: 26-27).

Peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat respon yang tinggi dari jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989: 3). Adapun metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 13). Dengan demikian data dalam penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau secara apa adanya, kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu (Hadi, 1987: 3).

Selanjutnya perlu dijelaskan mengenai variabel penelitian. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998: 245). Variabel juga bisa diartikan ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah (Sudijono, 1987: 245). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah. Jadi dalam penelitian ini hanya ada satu variabel (variabel tunggal). Sedangkan indikatornya yaitu respon jamaah majelis taklim Al

Istiqomah setelah menonton program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah.

B. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun yang dimaksud dengan definisi operasional adalah unsur yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1989:46). Dengan membaca definisi operasional suatu penelitian seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran.

Menurut Soehartono definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep dimaksud (Soehartono, 2004: 29).

Suatu tanggapan, sikap dan reaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima oleh komunikan dari komunikator, dalam hal ini tanggapan yang diberikan oleh majelis taklim Al Istiqomah, dalam bahasa respon, ada dua macam respon, positif dan negatif. Berbicara tentang respon, berbicara pula tentang efek media massa, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1
Komponen Respon

| Variabel | Indikator | Sub. Indikator | Pernyataan | |
|----------|---------------|-------------------|------------------|--------------------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| Respon | 1. Kognitif | 1. a. Pengetahuan | 1,2,3, | 16, 17, 20 |
| | | b. Pemahaman | 4,5,6,7, | |
| | | c. Persepsi | 8,9,10 | |
| | 2. Afektif | 2. a. Perasaan | 11,12,13 | |
| | | b. Sikap | 14,15,18 | |
| | | c. Nilai | 19 | |
| | 3. Behavioral | 3. a.Tindakan,. | 21,22,23, | |
| | | b.Kegiatan | 24,25,26, | |
| | | c.Kebiasaan | 27,28,29, | |
| | | | 30. | |

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 1998: 171). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan untuk menunjang sumber data primer (Arikunto, 2010: 173).

Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket. Data tersebut

meliputi respon jamaah majelis taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan pada majelis taklim Al Istiqomah.

D. Populasi

Yakni keseluruhan dari subjek penelitian. Penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto “Apabila subjek kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1998: 18).

Meneliti dari sebagian populasi itu disebut sampel, dalam penelitian ini populasi berjumlah 50 responden, maka peneliti tidak perlu mengambil sampel subjek, akan tetapi semua subjek karena kurang dari seratus orang, maka disebut sampel populasi atau sensus.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Interview (wawancara)

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer), untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewed). Sedangkan wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survei, karena tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan pertanyaan kepada responden (Singarimbun, 1989: 192).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan dengan lengkap dan cermat, akan tetapi dalam penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program pencerahan hati di Jawa Tengah juga bertujuan untuk melengkapi data tentang monografi serta kondisi sosial jamaah majelis taklim Al-Istiqomah.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2008: 40). Metode ini sangat baik untuk mengumpulkan data dalam penelitian survei, maka metode kuesioner ini juga disebut metode angket (Hadi, 1987:193).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, dan yang dinilai paling sesuai. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan hasil pengumpulan data pada pokok permasalahan yang

telah direncanakan. Adapun penggunaan metode angket dalam penelitian ini merupakan metode yang utama.

4. Uji Instrumen

Uji Instrumen diadakan untuk menguji instrumen apakah layak digunakan untuk menghimpun data atau tidak. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menunjukkan apakah instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur atau tidak, dengan kata lain menguji tingkat keandalan instrumen (Trihendradi, 2012: 299). Peneliti menguji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 16. Proses uji ini, menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel.

Tabel 2
Uji Validitas Instrumen
Respon Jamaah Majelis Taklim

| No | Item | R_hitung | R_tabel | Perbandingan | Keputusan |
|----|---------|----------|---------|--------------------------|-----------|
| 1 | Item 01 | 0,416 | 0,279 | $R_{hitung} > R_{tabel}$ | Valid |
| 2 | Item 02 | 0,323 | 0,279 | $R_{hitung} > R_{tabel}$ | Valid |
| 3 | Item 03 | 0,526 | 0,279 | $R_{hitung} > R_{tabel}$ | Valid |
| 4 | Item 04 | 0,502 | 0,279 | $R_{hitung} > R_{tabel}$ | Valid |
| 5 | Item 05 | 0,430 | 0,279 | $R_{hitung} > R_{tabel}$ | Valid |
| 6 | Item 06 | 0,505 | 0,279 | $R_{hitung} > R_{tabel}$ | Valid |

| | | | | | |
|----|---------|-------|-------|-------------------|-----------|
| 7 | Item 07 | 0,459 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 8 | Item 08 | 0,255 | 0,279 | R_hitung< R_tabel | Tdk Valid |
| 9 | Item 09 | 0,510 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 10 | Item 10 | 0,319 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 11 | Item 11 | 0,378 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 12 | Item 12 | 0,495 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 13 | Item 13 | 0,395 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 14 | Item 14 | 0,320 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 15 | Item 15 | 0,363 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 16 | Item 16 | 0,345 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 17 | Item 17 | 0,384 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 18 | Item 18 | 0,322 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 19 | Item 19 | 0,379 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 20 | Item 20 | 0,318 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 21 | Item 21 | 0,359 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 22 | Item 22 | 0,294 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 23 | Item 23 | 0,399 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 24 | Item 24 | 0,353 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 25 | Item 25 | 0,356 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 26 | Item 26 | 0,525 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 27 | Item 27 | 0,320 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |
| 28 | Item 28 | 0,164 | 0,279 | R_hitung< R_tabel | Tdk Valid |
| 29 | Item 29 | 0,364 | 0,279 | R_hitung>R_tabel | Valid |
| 30 | Item 30 | 0,454 | 0,279 | R_hitung> R_tabel | Valid |

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah jika $r_h > r_t$ (0,279) maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_h < r_t$ (0,279) maka item dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013: 128). Tabel 2 di atas diketahui bahwa terdapat 28 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30 dan 2 item yang tidak valid yaitu nomor 8, dan 28.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi item (Pramesti, 2011: 12). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alpha cronbach* yang dibantu menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 3
Uji Reliabilitas Instrumen

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .858 | 30 |

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai $\alpha > r_t$ (0,60), maka item-item instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai $\alpha < r_t$ (0,60), maka item-item instrumen yang digunakan dinyatakan tidak reliabel (Uno, 2011: 115). Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* reliabilitas instrumen respon jamaah majelis taklim sebesar 0,858 >

0,60, maka item instrumen respon jamaah majelis taklim adalah reliabel.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data kuantitatif yaitu suatu metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan data berupa angka. Analisis ini menggunakan perhitungan skala likert (Sugiyono, 2011: 107).

1. Skala likert

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan *skala likert* dengan ketentuan untuk pernyataan positif diberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Adapun nilai negatif diberikan skor sebagaimana berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
- b. Setuju (S) diberi skor 2
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5

Peneliti menggunakan teknik one shot dalam penelitian ini. Teknik one shot adalah: Angket di uji satu kali. Alasannya karena responden memiliki kegiatan banyak dikhawatirkan mengganggu aktivitas responden (Wijaya 2009: 91).

BAB IV

PROGRAM DAKWAH PENCERAHAN HATI DI TVRI JAWA TENGAH DAN MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH

A. Profil Program Pencerahan hati

Pencerahan hati adalah salah satu program dakwah yang ditayangkan oleh LPP TVRI Jawa Tengah. Sasaran dari acara Pencerahan Hati ditujukan kepada seluruh khalayak pemirsa LPP TVRI Jawa Tengah dan mengambil format siaran talkshow (langsung), karena format seperti ini disajikan dengan cara mendatangkan pembicara yang memberikan materi dakwah dan mengikutkan pemirsa di rumah melalui telepon untuk menanyakan suatu permasalahan yang dibahas kemudian seorang da'i atau penceramah menjawabnya dari pertanyaan yang diajukan itu. Acara yang berdurasi selama enam puluh (60) menit ini mulai tayang pada tahun 2012 setiap satu bulan dua kali (minggu ke-dua dan minggu ke-empat) ini bertujuan dimana para jama'ah yang hadir dan pemirsa di rumah dapat bertanya langsung tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para pemirsa, ditambah dengan pemecahan dan solusi dari permasalahan tersebut yang langsung dijawab oleh narasumber, sehingga tidak ada kejanggalan atau ganjalan pada pemirsa. Jam tayang yang mengambil waktu sore hari, pada pukul 15.00 tidak hanya asal menentukan. Tetapi hal ini dikarenakan pada jam-jam tersebut adalah waktu dimana para pemirsa sedang bersantai dimana seluruh keluarga berkumpul untuk menikmati hiburan-hiburan yang

ditayangkan oleh televisi (wawancara dengan Bapak Sofyan pada tanggal 13 Januari 2016 di Studio live TVRI).

Diharapkan juga sebagai waktu yang tepat untuk bertanya jawab tentang masalah-masalah agama yang dihadapi oleh para pemirsa, sekaligus juga sebagai acara hiburan yang mengisi jiwa dan rohani.

Tujuan program ini memberikan pengetahuan atau pendidikan agama agar menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah, dan memberikan pencerahan dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria program ini menampilkan narasumber tetap untuk memberikan tausiyah, berdialog bersama dengan jama'ah yang ada di studio dan pemirsa di rumah. Format program ini Talkshow (live). Jenis produksi ini studio live. Element program ini Opening Tune, ID Program, Program dan Closing+Credit Title.

Program ini ditayangkan secara live dari studio TVRI. Dengan pembawa acara Rike Yusuf dan narasumber Ustadzah Anis dan hiburan qosidah oleh putri dari Ustadzah Anis. Dalam menentukan tema, Ustadzah Anis mengangkat dari ajaran Islam yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan antara manusia dengan manusia dan lingkungan sekitar (aqidah), hukum-hukum Islam (syari'ah), tentang tata perilaku manusia yang dianjurkan agama (akhlak), dan topik-topik yang sedang tren di tengah masyarakat menjadi sorotan. Program ini diambil setiap hari jum'at, karena pada hari itu adalah harinya para umat muslim (hasil wawancara dengan Bp. Sofyan pada tanggal 21 Januari 2016 di studio TVRI Jawa Tengah).

Kamera yang digunakan dalam program ini ada empat (4) kamera, yaitu: 3 Kamera EFP (Elektronik Field Production) adalah kamera yang digunakan untuk produksi non berita. Kamera ini biasanya digunakan untuk produksi drama, sinetron, program nondrama dan lain-lain. Ciri-ciri dari kamera ini adalah dilengkapi dengan aksesoris seperti tripod, crane atau jimmy jib dan kadang dilengkapi juga dengan zoom servo (remote pengatur perbesaran gambar), view finder dan juga intercom. Tiga kamera EFP yang dilengkapi tripod dan satu kamera EFP yang dilengkapi jimmy jib.

B. Desain Program Pencerahan Hati

Desain program merupakan rancangan penyajian sebuah program acara siaran yang berdasarkan pendekatan isi materi atau kemasan dari suatu acara yang disiarkan. Desain acara merupakan sarana acara yang akan memuat nilai-nilai/pesan-pesan yang akan disampaikan kepada pemirsa.

Khusus mengenai program acara pencerahan hati, desain produksinya sebagai berikut:

| | |
|----------------|-------------------|
| Mata Acara | : Pencerahan Hati |
| Jenis Program | : Talkshow (live) |
| Durasi Program | : 60 menit |
| Waktu siar | : 15.00-16.00 WIB |
| Sasaran | : Semua Umur |
| Tipe Program | : Religius |

| | |
|---------------------|--|
| Tujuan Program | : Memberikan pengetahuan/ pendidikan agama agar menjadi keluarga sakinah mawadah warahmah dan menuntun ke jalan yang baik. |
| Sutradara/ Produser | : Sofyan Rahman |
| Presenter | : Rike Yusuf |
| Narasumber | : Hj. Niswatun Hasanah |

C. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al Istiqomah

Majelis taklim Al Istiqomah berawal dari sebuah pengajian yang sederhana yang dirintis pada tahun 2007, oleh para tokoh perempuan yang interest terhadap pendidikan agama islam dan bertekad memberikan kontribusi kebaikan untuk mewadahi kaum hawa sekitarnya.

Latar belakang didirikannya majelis taklim Al Istiqomah adalah karena adanya persepsi/anggapan dari masyarakat bahwasanya ibu-ibu yang mempunyai kesibukan di pasar dianggap sebelah mata dari segi ibadah maupun pengetahuan agama, sehingga para tokoh perempuan yang ada disekitar pasar mendirikan jamaah majelis taklim, agar para ibu-ibu sadar dan tahu pentingnya belajar agama.

Majelis taklim ini mulai mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari jumlah jama'ahnya yang semakin bertambah, sekarang ini berjumlah 50 orang, tempat untuk pengajian secara bergiliran di rumah-rumah jamaah, untuk waktu pengajian rutin dilaksanakan setiap dua kali dalam satu bulan yaitu hari Rabu, pukul 15.30 WIB setelah ashar sampai dengan selesai, dengan bentuk pengajian yaitu mendengarkan ceramah dari para

ulama yang di undang untuk memberikan ceramah agama, dan pembacaan surat Yasin dan tahlil sebelumnya. Selain pengajian rutin jamaah majelis taklim Al Istiqomah juga menyelenggarakan bakti sosial di masyarakat dan juga peringatan hari-hari besar islam (Wawancara dengan Ibu yayuk pada tanggal 17 Februari 2016).

D. Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al Istiqomah

Majelis Taklim Al Istiqomah didirikan dengan Tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
2. Agar masyarakat tahu perkembangan agama islam.
3. Terciptanya kerukunan antar warga.
4. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di majelis taklim Al Istiqomah.
5. Mempererat silaturrohmi antar sesama

E. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al Istiqomah

Majelis taklim Al Istiqomah adalah kelompok pengajian ibu-ibu pasar, dengan berbagai kegiatan keagamaan, yang dikelola oleh seluruh pengurus yang struktur organisasinya sebagai berikut:

1. Penasihat : KH. Waqiah
2. Pembina : Ibu Hj. Sumirah
3. Ketua : Ibu Sri Rahayu
4. Sekretaris : Ibu Edi Lestari

5. Bendahara : Ibu Hj. Rubiati

Pengurus inilah yang mengelola kegiatan yang ada di Majelis Taklim sehingga berbagai kegiatan Keberagamaan berjalan dengan baik. Dalam arti yang lebih luas manajemen yang dipakai di Majelis Taklim ini sudah relative profesional, terlihat dari distribusi kerja yang tersebar pada orang-orang yang mempunyai kapabilitas di bidangnya. Kegiatan Majelis Taklim Al Istiqomah dilaksanakan dua kali sebulan, yaitu hari Jum'at setelah ashar. Materi yang dikaji adalah Hadits, Tafsir, Akhlaq, Fiqh, yang diajarkan secara bergiliran oleh narasumber.

F. Kegiatan Majelis Taklim Al Istiqomah

Selain kegiatan pengajian rutin Majelis Taklim Al Istiqomah juga mempunyai berbagai kegiatan yang dikelola para pengurus untuk memenuhi kebutuhan jama'ah. Kegiatan tersebut antara lain:

- Memperingati hari-hari besar Islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu: Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Tahun Baru Islam.
- Kunjungan ke Majelis Taklim-Majelis Taklim lain (Study Comperative). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan para jama'ah dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.
- Kegiatan sosial dengan menjenguk dan memberi santunan kepada anggota yang sakit atau meninggal dunia.

G. Peranan Majelis Taklim Al Istiqomah

Peranan majelis taklim Al Istiqomah secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari.

Peranan Majelis Al Istiqomah antara lain:

- a. Memberikan wawasan keberagamaan yang luas kepada para jamaah. Peran majelis taklim Al Istiqomah dalam mengembangkan wawasan keberagamaan para jamaahnya terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung para jamaah majelis taklim tersebut dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang wawasan agama islam dan akhirnya menambah pengetahuan mereka tentang islam sebagai agama yang mereka yakini serta mereka jadikan sebagai landasan hidup sehari-hari.
- b. Mempererat tali silaturrahim antar sesama muslim.

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim Al Istiqomah, tidak hanya untuk menambah wawasan keberagamaan Islam saja, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat tali silaturrahmi sesama jamaah.
- c. Menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah. Peran Majelis taklim Al Istiqomah dalam menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta berakhlaqul karimah, dilakukan

dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

- d. Melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Dengan kegiatan-kegiatan dan pemahaman tentang agama yang diberikan di majelis taklim Al Istiqomah diharapkan para jamaah mampu menarapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta menjaga pribadi yang bertanggung jawab diberbagai aspek kehidupan.

BAB V

RESPON JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH

A. Identitas Responden

Sebelum penulis mendeskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu penulis akan menyampaikan data mengenai pendidikan dan umur jamaah majelis taklim Al Istiqomah. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Latar Belakang
Pendidikan Jamaah

| No | Jenis Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|-----------|-------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | SD | 20 | 40% |
| 2 | SMP | 15 | 30% |
| 3 | SMA/Sederajat | 12 | 24% |
| 4 | Diploma (D3) | 3 | 6% |
| 5 | Sarjana (S1) | 0 | 0% |
| | Total | 50 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Tabel 5
Klasifikasi Usia

| No | Usia | Jumlah | Persentase |
|-----------|-------------|---------------|-------------------|
| 1. | 30 – 40 | 18 | 36% |
| 2. | 41 – 50 | 9 | 18% |
| 3. | 51 – 60 | 18 | 36% |
| 4. | 61 – 70 | 5 | 10% |
| | Total | 50 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Dalam kaitannya dengan tema penelitian ini, data pendidikan dan usia jamaah sangat penting. karena kedua hal itulah yang turut menentukan tinggi dan rendahnya respon yang diberikan oleh majelis taklim Al Istiqomah. dengan melihat pendidikan jamaah besar kemungkinan kita akan mengetahui pola pikir responden dalam hal memberikan respon. Dengan melihat data mengenai umur responden paling tidak, dapat diketahui mengenai daya tangkap para responden dalam hal menyaksikan acara tersebut, sehingga nantinya akan berpengaruh pada respon yang diberikan oleh para responden

B. Deskripsi Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek bagian dengan jumlah 30 pernyataan. Bagian pertama merupakan pernyataan tentang respon kognitif dengan jumlah 9 pernyataan, bagian kedua merupakan pernyataan tentang respon afektif dengan jumlah 10 pernyataan, dan bagian ketiga merupakan pernyataan tentang respon konatif dengan jumlah 9 pernyataan. Adapun frekuensi masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Pernyataan Koesioner

| No | Item Pernyataan | Frekuensi | Presentase |
|-----------|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Kognitif | 9 | 32,5% |
| 2 | Afektif | 10 | 35% |
| 3 | Behavioral | 9 | 32,5% |
| | Jumlah | 28 | 100% |

Sumber: data primer diolah, 2016

C. Analisis Deskriptif

a. Pernyataan respon kognitif

Tabel 7
Indikator pengetahuan

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|--|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Saya mengetahui program pencerahan hati. | 4 | 29 | 17 | 0 | 0 | 187 |
| 2 | Saya menonton program pencerahan hati setiap kali tayang. | 6 | 36 | 4 | 1 | 3 | 191 |
| 3 | Saya membutuhkan tayangan rohani seperti halnya program pencerahan hati. | 3 | 39 | 7 | 0 | 1 | 193 |
| | Jumlah | | | | | | 571 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat indikator pengetahuan tentang program dakwah pencerahan hati, terdapat 4 responden yang memilih sangat setuju dari pengetahuannya tentang program dakwah pencerahan hati, ada 29 responden memilih setuju, dan ada 17 responden yang memilih kurang setuju sehingga diperoleh total 187. Kemudian dalam hal menyaksikan program dakwah pencerahan hati terdapat 6 responden yang memilih sangat setuju, ada 36 responden yang memilih setuju, ada 4 responden yang memilih kurang setuju, ada 1 responden yang memilih tidak setuju

dan ada 3 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 191. Dalam hal kebutuhan responden akan tayangan rohani terdapat 3 responden yang memilih sangat setuju, ada 39 responden yang memilih setuju, ada 7 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 193. Dari keseluruhan indikator pengetahuan diperoleh jumlah 571. Untuk lebih mudah memahami data di atas bisa dilihat tabel 8 distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 8
Distribusi frekuensi indikator pengetahuan

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|--|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Saya mengetahui program pencerahan hati | 0 - 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 17 | 34 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 33 | 66 | Sangat Setuju |
| 2. | Saya menonton program pencerahan hati setiap kali tayang | 0 - 1 | 3 | 6 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 5 | 10 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 42 | 84 | Sangat Setuju |
| 3. | Saya membutuhkan program pencerahan hati | 0 - 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 7 | 14 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 42 | 84 | Sangat Setuju |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 66% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 34%

responden menyatakan setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 84% responden menyatakan sangat setuju, ada 10% responden menyatakan setuju, kemudian ada 6 responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk Item nomor 3 ada 84% responden menyatakan sangat setuju, ada 14% responden menyatakan setuju dan ada 2% menyatakan tidak setuju.

Tabel 9
Indikator Pemahaman

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Saya dapat memahami isi dan pesan yang disampaikan oleh narasumber | 3 | 29 | 15 | 3 | 0 | 182 |
| 2 | Program pencerahan hati berbeda dengan program dakwah yang lain | 2 | 27 | 8 | 11 | 2 | 166 |
| 3 | Saya dapat pengetahuan yang baru setelah menonton program pencerahan hati. | 1 | 31 | 10 | 7 | 1 | 174 |
| 4 | Saya menjadi tau pentingnya belajar agama setelah menonton program pencerahan hati. | 1 | 34 | 10 | 4 | 1 | 180 |
| | Jumlah | | | | | | 702 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dalam tabel tersebut dapat dilihat dari indikator pemahaman tentang memahami isi pesan yang disampaikan

narasumber terdapat 3 responden yang memilih sangat setuju, ada 29 responden yang memilih setuju, ada 15 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 3 responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 182. Dalam hal memahami perbedaan program dakwah terdapat 2 responden yang memilih sangat setuju, bahwa program dakwah pencerahan hati berbeda dengan program dakwah yang lain, ada 27 responden yang memilih setuju, ada 8 responden yang memilih kurang setuju, ada 11 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 2 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 166. Dalam hal adanya pengetahuan baru dari responden setelah menyaksikan program dakwah pencerahan hati, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 31 responden yang memilih setuju, ada 10 responden yang memilih kurang setuju, ada 7 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 174, Dalam hal pemahaman bahwa begitu pentingnya belajar agama, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 34 responden yang memilih setuju, ada 10 responden yang memilih kurang setuju, ada 4 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 180. Dari keseluruhan indikator pemahaman diperoleh jumlah 702.

Tabel 10
Distribusi frekuensi indikator pemahaman

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|---|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Saya dapat memahami isi dan pesan yang disampaikan narasumber | 0 – 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 18 | 36 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 32 | 64 | Sangat Setuju |
| 2. | Program dakwah pencerahan hati berbeda dengan program dakwah yang lain | 0 – 1 | 2 | 4 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 19 | 38 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 29 | 58 | Sangat Setuju |
| 3. | Saya dapat pengetahuan yang baru setelah menonton program pencerahan hati | 0 – 1 | 1 | 2 | TidakSetuju |
| | | 2 – 3 | 17 | 34 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 32 | 64 | Sangat Setuju |
| 4. | Saya menjadi tau pentingnya belajar agama | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 14 | 28 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 35 | 70 | Sangat Setuju |

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 64% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 36% responden menyatakan setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 58% responden menyatakan sangat setuju, ada 38% responden menyatakan setuju, kemudian ada 4% responden yang menyatakan

tidak setuju. Untuk Item nomor 3 ada 64% responden menyatakan sangat setuju, ada 34% responden menyatakan setuju dan ada 2% menyatakan tidak setuju. Untuk Item nomor 4 yaitu ada 70% menyatakan sangat setuju, ada 28% menyatakan setuju dan 2% menyatakan tidak setuju.

Tabel 11
Indikator Informasi

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Narasumber pencerahan hati pintar memadukan bahasa | 4 | 25 | 15 | 2 | 4 | 173 |
| 2 | Materi yang disampaikan narasumber sangat berguna dalam kehidupan di masyarakat | 2 | 30 | 14 | 4 | 0 | 180 |
| | Jumlah | | | | | | 353 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel indikator informasi diatas mengenai penyampain materi dari narasumber, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 34 responden yang memilih setuju, ada 10 responden yang memilih kurang setuju, ada 4 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 180. Dalam hal penggunaan bahasa oleh narasumber untuk menyampaikan materinya terdapat 4 responden yang memilih sangat setuju, ada 25 responden yang memilih setuju, ada 15 responden yang memilih kurang setuju, ada 2

responden yang memilih tidak setuju, dan 4 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 173. Materi yang disampaikan narasumber sangat berguna untuk kehidupan bermasyarakat, terdapat 2 responden yang memilih setuju sekali, ada 30 responden yang memilih setuju, ada 14 responden yang memilih kurang setuju dan ada 4 responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 180. Dari keseluruhan total peritem dari respon kognitif kemudian di cari nilai rata-rata, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 181,8. Dari keseluruhan indicator informasi diperoleh jumlah 353.

Tabel 12
Distribusi frekuensi indikator Informasi

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|---|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Narasumber pencerahan hati pintar memadukan bahasa | 0 - 1 | 4 | 8 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 17 | 34 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 29 | 58 | Sangat Setuju |
| 2. | Materi yang disampaikan narasumber berguna dalam kehidupan masyarakat | 0 - 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 18 | 36 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 32 | 64 | Sangat Setuju |

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 58% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 34% responden menyatakan setuju, dan ada 8 responden menyatakan

tidak setuju, Sedangkan Item nomor 2 ada 64% responden menyatakan sangat setuju, ada 36% responden menyatakan setuju.

Tabel 13
Keseluruhan Aspek Kognitif

| No | Indikator | Nilai Rata-rata |
|----|------------------------|-----------------|
| 1 | Pengetahuan | 571 |
| 2 | Pemahaman | 702 |
| 3 | Informasi | 353 |
| | Total Rata-rata | 180,7 |

Sumber: data primer diolah 2016

Dari tabel keseluruhan Aspek kognitif di atas diperoleh nilai rata-rata 180,7.

b. Pernyataan respon afektif

Tabel 14
Indikator Perasaan

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Saya merasa senang setelah menyaksikan program dakwah pencerahan hati | 5 | 16 | 18 | 9 | 2 | 163 |
| 2 | Saya merasa senang setelah mendengarkan materi tentang akhlak yang disampaikan oleh narasumber pencerahan hati, menjadikan saya berhati-hati dalam berperilaku. | 1 | 34 | 10 | 4 | 1 | 180 |

| | | | | | | | |
|---|--|---|----|----|---|---|-----|
| 3 | Televisi sangat tepat untuk dijadikan sebagai media dakwah | 0 | 34 | 13 | 2 | 1 | 184 |
| | Jumlah | | | | | | 520 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persaan sangat berpengaruh terhadap respon, mengenai item pertama yaitu responden merasa senang setelah menyaksikan program dakwah pencerahan hati, terdapat 5 responden yang memilih sangat setuju, ada 16 responden yang memilih setuju, ada 18 responden yang memilih kurang setuju, ada 9 responden yang memilih tidak setuju dan ada 2 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 163. Dalam hal menerima materi responden merasa senang setelah mendengarkan materi tentang akhlak menjadikan responden berhati-hati dalam berperilaku, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 34 responden yang memilih setuju, ada 10 responden yang memilih kurang setuju, ada 4 responden yang memilih tidak setuju dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 180. Dalam hal pemilihan media, televisi sangat tepat untuk dijadikan media dakwah terdapat 34 responden yang memilih setuju, ada 13 responden yang memilih kurang setuju, ada 2 responden yang memilih tidak setuju, dan 1 responden yang memilih sangat tidak

setuju, sehingga diperoleh total 184. Dari keseluruhan indikator informasi diperoleh jumlah 520.

Tabel 15
Distribusi frekuensi indikator perasaan

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|--|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Saya merasa senang setelah menyaksikan program pencerahan hati | 0 – 1 | 2 | 4 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 27 | 54 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 21 | 42 | Sangat Setuju |
| 2. | Saya merasa senang setelah mendengarkan materi tentang akhlak | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 14 | 28 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 35 | 70 | Sangat Setuju |
| 3. | Televisi sangat tepat untuk dijadikan sebagai media dakwah | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 15 | 30 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 34 | 68 | Sangat Setuju |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 42% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 54% responden menyatakan setuju dan 4% responden menyatakan tidak setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 70% responden menyatakan sangat setuju, ada 28% responden

menyatakan setuju, kemudian ada 2% responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk Item nomor 3 ada 68% responden menyatakan sangat setuju, ada 30% responden menyatakan setuju dan ada 2% menyatakan tidak setuju.

Tabel 16
Indikator Sikap

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|--|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Lagu-lagu yang dinyanyikan pada program pencerahan hati sangat berguna, untuk menghidupkan suasana dakwah. | 1 | 24 | 19 | 3 | 3 | 167 |
| 2 | Saya mendapat banyak pelajaran setelah menonton program pencerahan hati | 1 | 33 | 11 | 4 | 1 | 179 |
| 3 | Terkadang saya merasa bosan dengan materi yang disampaikan | 2 | 20 | 17 | 9 | 2 | 161 |
| | Jumlah | | | | | | 507 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut bahwa sikap juga berpengaruh terhadap respon, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, adanya lagu-lagu dalam menghidupkan suasana berdakwah, ada 24 responden yang memilih setuju, ada 19 responden yang memilih kurang setuju, ada 3 responden yang memilih tidak setuju dan 3 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh

total 167. Dalam hal memberikan sikap, responden merasa senang setelah menyaksikan program pencerahan hati, karena mendapat banyak pelajaran, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 33 responden yang memilih setuju, ada 11 responden yang memilih kurang setuju, ada 4 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 179. Dalam hal sikap menerima materi, terdapat 2 responden yang memilih sangat setuju, ada 20 responden yang memilih setuju, ada 17 responden yang memilih kurang setuju, ada 9 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 2 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 161. Dari keseluruhan indikator sikap diperoleh jumlah 507.

Tabel 17
Distribusi frekuensi indikator sikap

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|--|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Lagu-lagu yang dinyanyikan pada program pencerahan hati sangat berguna, untuk menghidupkan suasana dakwah. | 0 – 1 | 3 | 6 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 22 | 44 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 25 | 50 | Sangat Setuju |
| 2. | Saya mendapat banyak pelajaran setelah | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 15 | 30 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 34 | 68 | Sangat Setuju |

| | | | | | |
|----|--|-------|----|----|---------------|
| | menonton program pencerahan hati | | | | |
| 3. | Terkadang saya merasa bosan dengan materi yang disampaikan | 0 – 1 | 2 | 4 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 26 | 52 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 22 | 44 | Sangat Setuju |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 50% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 44% responden menyatakan setuju dan 6% responden yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 68% responden menyatakan sangat setuju, ada 30% responden menyatakan setuju, kemudian ada 2% responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk Item nomor 3 ada 44% responden menyatakan sangat setuju, ada 52% responden menyatakan setuju dan ada 4% menyatakan tidak setuju.

Tabel 18
Indikator Nilai

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|--|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Saya sedih ketika saya tidak bisa menonton program pencerahan hati | 1 | 25 | 13 | 10 | 1 | 165 |

| | | | | | | | |
|---|--|---|----|----|---|---|-----|
| 2 | Saya suka dengan tema-tema yang disajikan di program pencerahan hati | 0 | 23 | 19 | 8 | 0 | 165 |
| 3 | Saya senang setelah mendengarkan materi tentang warisan, karena berguna berguna bagi kehidupan berkeluarga | 1 | 26 | 12 | 9 | 2 | 165 |
| 4 | Setelah menonton program pencerahan hati, terkadang saya menyesal dengan kesalahan yang saya perbuat selama ini. | 4 | 23 | 13 | 9 | 1 | 170 |
| | Jumlah | | | | | | 665 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut indikator nilai berpengaruh terhadap pembentukan respon, dalam hal menonton responden merasa sedih ketika tidak bisa menyaksikan program pencerahan hati, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 25 responden yang memilih setuju, ada 13 responden yang memilih kurang setuju, ada 10 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, dalam menerima materi dari narasumber sehingga diperoleh total 165. Responden suka dengan tema-tema yang disajikan di program dakwah pencerahan hati, terdapat 23 responden yang memilih setuju, ada 19 responden yang memilih kurang setuju, ada 8 responden yang memilih tidak setuju,

sehingga diperoleh total 165. Responden merasa senang setelah mendengarkan materi tentang warisan karena berguna untuk keluarga, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 26 responden yang memilih setuju, ada 12 responden yang memilih kurang setuju, ada 9 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 2 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 165. Responden merasa menyesali kesalahan yang telah diperbuat selama ini, terdapat 4 responden yang memilih sangat setuju, ada 23 responden yang memilih setuju, ada 13 responden yang memilih kurang setuju, ada 9 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 170. Dari keseluruhan indikator nilai diperoleh jumlah 665.

Tabel 19
Distribusi frekuensi indikator nilai

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|--|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Saya sedih ketika saya tidak bisa menonton program pencerahan hati | 0 - 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 23 | 46 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 26 | 52 | Sangat Setuju |
| 2. | Saya suka dengan tema-tema yang disajikan di program pencerahan hati | 0 - 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 - 3 | 27 | 54 | Setuju |
| | | 4 - 5 | 23 | 46 | Sangat Setuju |

| | | | | | |
|----|--|-------|----|----|---------------|
| 3. | Saya senang setelah mendengarkan meteri tentang warisan, | 0 – 1 | 2 | 4 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 11 | 22 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 27 | 54 | Sangat Setuju |
| 4. | Setelah menonton program pencerahan hati, saya menyesal dengan kesalahan yang saya perbuat selama ini. | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 12 | 24 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 27 | 54 | Sangat Setuju |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 52% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 46% responden menyatakan setuju dan 2% responden yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 54% responden menyatakan sangat setuju, ada 46% responden menyatakan setuju,. Untuk Item nomor 3 ada 54% responden menyatakan sangat setuju, ada 22% responden menyatakan setuju dan ada 4% menyatakan tidak setuju, Sedangkan Item nomor 4 ada 54% responden menyatakan sangat setuju, ada 24% responden menyatakan setuju, dan ada 2% responden menyatakan tidak setuju.

Tabel 20
Keseluruhan Aspek Afektif

| No | Indikator | Nilai Rata-rata |
|----|-----------|-----------------|
| 1 | Perasaan | 520 |

| | | |
|---|------------------------|--------------|
| 2 | Sikap | 507 |
| 3 | Nilai | 665 |
| | Total Rata-rata | 169,2 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari keseluruhan aspek afektif diatas diperoleh nilai rata-rata
169,2

c. Pernyataan respon behavioral

Tabel 21
Indikator perilaku

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Setelah menonton program pencerahan hati, saya rajin membantu orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. | 1 | 27 | 13 | 8 | 1 | 169 |
| 2 | Setelah menonton program pencerahan hati, saya lebih mementingkan kehidupan akhirat dibanding kehidupan duniawi | 0 | 27 | 16 | 4 | 3 | 167 |
| 3 | Setelah menonton program pencerahan hati, saya lebih mengingat Allah dimanapun saya berada. | 4 | 21 | 18 | 6 | 1 | 171 |
| | Jumlah | | | | | | 507 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut indikator tindakan sangat berpengaruh terhadap respon, responden menjadi rajin membantu orang lain

setelah menyaksikan program dakwah pencerahan hati, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 27 responden yang memilih setuju, ada 13 responden yang memilih kurang setuju, ada 8 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 169. Item ke 2 responden lebih mementingkan kehidupan akhirat dibanding kehidupan duniawi, terdapat ada 27 responden yang memilih setuju, ada 16 responden yang memilih kurang setuju, ada 4 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 3 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 167. Item 3 responden selalu ingat kepada kepada Allah, dimanapun saya berada, terdapat 4 responden yang memilih sangat setuju, ada 21 responden yang memilih setuju, ada 18 responden yang memilih kurang setuju, ada 6 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 1 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 171. Dari keseluruhan indikator diperoleh perilaku jumlah 507.

Tabel 22
Distribusi frekuensi indikator perilaku

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|--|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Setelah menonton program pencerahan hati, saya rajin membantu orang lain | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 21 | 42 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 28 | 56 | Sangat Setuju |

| | | | | | |
|----|---|-------|----|----|---------------|
| 2. | Setelah menonton program pencerahan hati, saya lebih mementingkan kehidupan akhirat dibanding kehidupan duniawi | 0 – 1 | 3 | 6 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 20 | 40 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 27 | 54 | Sangat Setuju |
| 3. | Setelah menonton program pencerahan hati, saya lebih mengingat Allah dimanapun saya berada. | 0 – 1 | 1 | 2 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 24 | 48 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 25 | 50 | Sangat Setuju |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 56% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 42% responden menyatakan setuju dan 2% responden yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 54% responden menyatakan sangat setuju, ada 40% responden menyatakan setuju, kemudian ada 6% responden yang menyatakan tidak setuju. Untuk Item nomor 3 ada 50% responden menyatakan sangat setuju, ada 48% responden menyatakan setuju dan ada 2% menyatakan tidak setuju.

Tabel 23
Indikator Kegiatan

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Saya lebih rajin menjalankan sholat lima waktu. | 0 | 31 | 16 | 3 | 0 | 178 |
| 2 | Saya lebih banyak beramal setelah menonton proram pencerahan hati. | 0 | 26 | 19 | 5 | 0 | 171 |
| 3 | Saya akan terapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari | 0 | 34 | 15 | 1 | 0 | 183 |
| | Jumlah | | | | | | 507 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan juga bagian dari respon, pada item 1 responden menjadi rajin menjalankan sholat 5 waktu, terdapat 31 responden yang memilih setuju, ada 16 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 3 responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 178. Item 2 responden lebih suka beramal setelah menonton program dakwah pencerahan hati, terdapat 26 responden yang memilih setuju, ada 19 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 5 responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 171. Item 3 responden akan menerapkan pengetahuan yang dia dapat dalam kehidupan sehari-hari, terdapat 34 responden yang memilih setuju, ada 15 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 1

responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 183.

Dari keseluruhan indikator kegiatan diperoleh jumlah 507 .

Tabel 24
Distribusi frekuensi indikator kegiatan

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|---|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Saya lebih rajin menjalankan sholat lima waktu | 0 – 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 19 | 38 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 31 | 62 | Sangat Setuju |
| 2. | Saya lebih banyak beramal setelah menonton proram pencerahan hati | 0 – 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 24 | 48 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 26 | 52 | Sangat Setuju |
| 3. | Saya akan terapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari | 0 – 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 16 | 32 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 34 | 68 | Sangat Setuju |

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 62% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 38% responden menyatakan setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 52% responden menyatakan sangat setuju, ada 48% responden menyatakan setuju. Untuk Item nomor 3 ada 68% responden menyatakan sangat setuju, ada 32% responden menyatakan setuju.

Tabel 25
Indikator Kebiasaan

| No | Pernyataan | SS (5) | S (4) | KS (3) | TS (2) | STS (1) | Total |
|----|---|-----------|----------|-----------|-----------|------------|-------|
| 1 | Setelah menonton program pencerahan hati saya lebih giat untuk berangkat pengajian. | | 38 | 7 | 2 | 3 | 180 |
| 2 | Saya akan mengajak orang lain untuk selalu berbuat kebaikan | 0 | 35 | 13 | 2 | 0 | 183 |
| 3 | Saya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak. | 1 | 30 | 11 | 8 | 0 | 174 |
| | Jumlah | | | | | | 537 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel tersebut bahwa indikator kebiasaan juga berpengaruh terhadap terbentuknya respon, misalnya responden lebih rajin berangkat pengajian, terdapat 38 responden yang memilih setuju, ada 7 responden yang memilih kurang setuju, ada 2 responden yang memilih tidak setuju, dan ada 3 responden yang memilih sangat tidak setuju, sehingga diperoleh total 180. Kemudian responden akan mengajak orang lain untuk selalu berbuat kebaikan, terdapat 35 responden yang memilih setuju, ada 13 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 2 responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 183. Kemudian responden lebih berhati-hati dalam bertindak, terdapat 1 responden yang memilih sangat setuju, ada 30 responden yang memilih setuju,

ada 11 responden yang memilih kurang setuju, dan ada 8 responden yang memilih tidak setuju, sehingga diperoleh total 174. Dari keseluruhan indikator kebiasaan diperoleh jumlah 537.

Tabel 26
Distribusi frekuensi indikator kebiasaan

| No | Pernyataan | Interval | Frekuensi | % | Nilai |
|----|---|----------|-----------|----|---------------|
| 1. | Saya lebih rajin menjalankan sholat lima waktu | 0 – 1 | 3 | 6 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 9 | 18 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 38 | 76 | Sangat Setuju |
| 2. | Saya lebih banyak beramal setelah menonton program pencerahan hati | 0 – 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 15 | 30 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 35 | 70 | Sangat Setuju |
| 3. | Saya akan terapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari | 0 – 1 | 0 | 0 | Tidak Setuju |
| | | 2 – 3 | 19 | 38 | Setuju |
| | | 4 – 5 | 31 | 62 | Sangat Setuju |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel frekuensi di atas dapat dilihat bahwa Item nomor 1 ada 76% responden menyatakan sangat setuju, kemudian ada 18% responden menyatakan setuju dan 6% responden yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan Item nomor 2 ada 70% responden menyatakan sangat setuju, ada 30% responden menyatakan setuju. Untuk Item nomor 3 ada 62% responden menyatakan sangat setuju, ada 38% responden menyatakan setuju.

Tabel 27
Keseluruhan Aspek Behavioral

| No | Indikator | Nilai Rata-rata |
|----|------------------------|-----------------|
| 1 | Perilaku | 507 |
| 2 | Kegiatan | 532 |
| 3 | Kebiasaan | 537 |
| | Total Rata-rata | 174,99 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari keseluruhan total per item Aspek behavioral, selanjutnya dicari nilai rata-rata, sehingga diperoleh nilai rata-rata 174,99

Tabel 28
Keseluruhan aspek respon

| No | Aspek Respon | Nilai Rata-rata |
|----|------------------------|-----------------|
| 1 | Kognitif | 180,7 |
| 2 | Afektif | 169,2 |
| 3 | Behavioral | 174,99 |
| | Total Rata-rata | 175,36 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Pada tabel keseluruhan aspek respon diatas terdapat tiga aspek respon, yaitu yang pertama aspek kognitif dengan nilai rata-rata 181,8 kedua aspek afektif dengan nilai rata-rata 169,2 dan ketiga aspek behavioral dengan nilai rata-rata 175,11. Selanjutnya ketiga aspek respon di atas dijumlahkan, Sehingga terdapat total nilai rata-rata aspek respon yaitu 175,36.

Tabel 29
Tabel Distribusi Frekuensi

| No | Interval | Nilai |
|----|----------|---------------|
| 1 | 50-99 | Rendah |
| 2 | 100-149 | Sedang |
| 3 | 150-199 | Tinggi |
| 4 | 200-250 | Tinggi sekali |

Sumber: data primer diolah, 2016

Dari tabel aspek keseluruhan diatas menunjukkan bahwa respon jamaah majelis taklim al istiqomah menghasilkan total nilai rata-rata 175,36, Jadi dapat kita lihat pada tabel distribusi frekuensi diatas dapat di pastikan bahwa respon jamaah majelis taklim al istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah adalah tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi tentang respon jamaah majelis Al Istiqomah terhadap program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah telah selesai dilakukan oleh penulis, pada penelitian ini terdapat 3 aspek respon yaitu pertama respon kognitif menghasilkan nilai rata-rata (180,9), kedua respon afektif menghasilkan nilai rata-rata (169,2), ketiga respon behavioral menghasilkan nilai rata-rata (176,9). Jadi total keseluruhan 3 aspek yaitu menghasilkan nilai rata-rata (175,36).

Sesuai hasil keseluruhan aspek respon menghasilkan nilai rata-rata (175,36) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa respon jamaah majelis taklim al istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah adalah tinggi.

B. Saran-saran

1. Bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan media elektronik sebagai media dakwah dalam hal ini media televisi khususnya televisi lokal, dan mau meluangkan sebagian waktu untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan keagamaan melalui televisi.
2. Bagi produser program tayangan religi televisi hendaknya mengetahui gambaran kondisi masyarakat sebagai objek dakwah sehingga dapat dijadikan salah satu bahan pemikiran dalam perencanaan strategi dakwah serta peningkatan kualitas dakwah. Para produser diharapkan mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga dalam mengemas pesan dakwah menggunakan metode yang tepat agar bisa memberikan kesejukan bagi tiap pemirsanya.
3. Responden atau jamaah harus memberikan respon aktif terhadap kegiatan dakwah, sehingga hubungan timbal balik dapat menyebabkan komunikasi efektif antar kedua belah pihak. agar Visi dan Misi majelis taklim dapat berjalan dengan baik.

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak. Khususnya bagi penulis sendiri, guna meningkatkan dakwah Islam di lingkungan majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Ali, 2004 *Ilmu dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Amin Fattah Nur, 1999 *Metode dakwah walisongo*, Pekalongan: PT. T. B. Bahagia.
- Alawiyah Tutty, 1997 *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan.
- Abdullah Dzikron, 1987, *Metodologi Da'wah*, Semarang: Fakultas Da'wah, IAIN Walisongo.
- Anshari M. Hafi, 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al- Ikhlas.
- Ardianto Elvinaro dkk, 2007 *Komunikasi Massa, Suatu pengantar*, Bandung: Refika Offset.
- Arikunto Suharsimi, 1996 *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:
PT. Rineka Cipta.
- Badjuri, Adi, 2010, *Jurnalistik Televisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barbaroza Hafizen, 2008 *Reformasi Komunikasi*, Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera.
- Departemen Agama, RI. 2010. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: Sygma Syamil Al-Qur'an.
- Efendy Uhjana Onong, 2003 *Ilmu, Teory Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- , 1984, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung: Alumni.
- Hamka, 1956 *Pelajaran agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- 1998 *Prinsip dan kebijakan Dakwah Islam*, Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas.
- Hasanuddin, 1996 *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- 2006 *Manajemen Dakwah*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Kafie Jamalludi, 1993, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah.
- M. Arifin, 1991 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan. 2008 *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno Hadi, 1987 *Metode Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas UGM
- Syukir Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas.

Pramesti, Getut, 2011 *Aplikasi SPSS dalam Penelitian*. Jakarta: Anggota IKAPI

Poerwadarminto, 1999 *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT

Pimay, Awaludin. 2005 *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail.

----- . 2006 *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.

Rahmat Jalaluddin, 1999 *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

----- 1992 *Islam Aktual*, Bandung: Mizan.

Rafi'udin, dkk, 1997 *Prinsip dan strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Rosyadi Ahmad 2011, *Peran lembaga penyiaran publik jawa tengah dalam menyiarkan agama islam*, skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo .

Subandi Ahmad, 1982 *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bulan Bintang.

Sujanto, 2004 *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sanwar Aminudin, 1986 *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah,
IAIN Walisongo.

Sutrisno, 1993 P.C.S. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sutrisno Hadi ,1987 *Metode Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas UGM.

Singarimbun Masri&Sofian Effendi, 1989*Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta.

----- 2011 *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfa Beta.

Sudiyono Anas, 1987 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Soehartono Irawan, 2004 *Metode Penelitian Sosial*,Bandung: Remaja Rosdakarya.

Said bin Ali al-Qahtani, 1994 *Dakwah Islam dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press.

Trihendradi. 2012 *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tasmaran Toto, 1999 *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: CV Gaya Pratama.

Walgito Bimo, 1996 *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: UGM.

Wijaya, Tony 2009 *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yahya Omar Toha, 1992 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya.

Ya'qub Hamzah, 1981, *Publistik Islam, Tehnik Da'wah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro.

Refrensi Internet:

Hadi Rohman Sofyan, 2011, *Respon Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere Terhadap Materi Dakwah "Sedekah" Ustad Yusuf Mansur*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Wardhana Ari, 2004, *Respon Jamaah Majelis Taklim Al-Firdaus Terhadap Program Ngaji Ning JTV di JTV Pacitan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Maulana Yusuf, 2011, *Respon Irema (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Ikhlas Bogor Terhadap Sinetron Islam KTP*" Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Lampiran I

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :

PETUNJUK

Kami bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi dua macam skala.

Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 5 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda conteng (✓) pada pilihan yang disediakan, yaitu:
SS : Bila Anda sangat setuju dengan pernyataan
S : Bila Anda setuju dengan pernyataan
KS : Bila Anda kurang setuju dengan pernyataan
TS : Bila Anda tidak setuju dengan pernyataan
STS : Bila Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan/kenyataan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya.
3. Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.
4. Dalam menjawab skala ini Anda tidak perlu takut salah, karena semua jawaban dapat diterima.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
6. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

SKALA RESPON KOGNITIF, AFEKTIF, DAN BEHAVIORAL

| No | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|----|---|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya mengetahui program pencerahan hati. | | | | | |
| 2 | Saya menonton program pencerahan hati setiap kali tayang. | | | | | |
| 3 | Saya membutuhkan tayangan rohani seperti halnya program acara pencerahan hati | | | | | |
| 4 | Saya dapat mengetahui isi dan pesan yang disampaikan oleh narasumber | | | | | |
| 5 | Program pencerahan hati berbeda dengan program dakwah yang lain | | | | | |
| 6 | Saya mendapat pengetahuan yang baru setelah menonton program pencerahan hati | | | | | |
| 7 | Saya menjadi tau pentingnya belajar agama islam setelah menonton program pencerahan hati. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 8 | Narasumber pencerahan hati pintar memadukan bahasa. | | | | | |
| 9 | Materi yang disampaikan narasumber sangat berguna dalam kehidupan di masyarakat. | | | | | |
| 10 | Setelah mendengarkan materi tentang warisan yang disampaikan oleh narasumber pencerahan hati saya menjadi tau pentingnya belajar ilmu Fiqih. | | | | | |
| 11 | Setelah mendengarkan materi tentang akhlak yang disampaikan oleh narasumber pencerahan hati saya menjadi berhati-hati dalam berperilaku di masyarakat. | | | | | |
| 12 | Televisi sangat tepat untuk dijadikan sebagai media dakwah | | | | | |
| 13 | Lagu-lagu yang dinyanyikan pada program pencerahan hati sangat berguna untuk menghidupkan suasana dakwah. | | | | | |
| 14 | Saya mendapat banyak pelajaran setelah menonton program pencerahan hati | | | | | |
| 15 | Terkadang saya merasa bosan dengan materi yang disampaikan | | | | | |
| 16 | Saya sedih ketika saya tidak bisa menonton program pencerahan hati | | | | | |
| 17 | Saya suka dengan tema-tema yang disajikan di program pencerahan hati | | | | | |
| 18 | Saya senang menonton program dakwah pencerahan hati | | | | | |
| 19 | Setelah menonton program pencerahan hati, terkadang saya menyesal dengan kesalahan yang saya perbuat selama ini. | | | | | |
| 20 | Setelah menonton program pencerahan hati, saya selalu menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan. | | | | | |
| 21 | Setelah menonton program pencerahan hati, saya lebih mementingkan kehidupan akhirat dibanding kehidupan duniawi | | | | | |
| 22 | Setelah menonton program pencerahan hati, saya lebih mengingat Allah dimanapun saya berada. | | | | | |
| 23 | Saya lebih rajin menjalankan sholat lima waktu. | | | | | |
| 24 | Saya lebih banyak beramal setelah menonton proram pencerahan hati. | | | | | |
| 25 | Saya akan terapkan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 26 | Setelah menonton program pencerahan hati saya lebih giat untuk berangkat pengajian. | | | | | |
| 27 | Saya akan mengajak orang lain untuk selalu berbuat kebaikan | | | | | |
| 28 | Saya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak. | | | | | |

Lampiran II

**DATA RESPONDEN MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAH
Ds. Bebengan Kec. Boja Kabupaten Kendal**

| No | Nama | Umur | Pendidikan | Alamat |
|-----------|-----------------|-------------|-------------------|----------------|
| 1 | Anis Hari | 50 | SMP | Sapen, Boja |
| 2 | Supadmi | 51 | SMP | Penaton, Boja |
| 3 | Yamah | 53 | SD | Boja |
| 4 | Marsini | 65 | SD | Penaton, Boja |
| 5 | Hariyanti | 33 | SMA | Campurejo |
| 6 | Nik Agus | 35 | SMA | Gedangan |
| 7 | Sri Winarni | 35 | SMA | Penaton, Boja |
| 8 | Edi Lestari | 55 | SMP | Boja |
| 9 | Susilah | 60 | SD | Kauman |
| 10 | Titin | 35 | SMA | Metesah |
| 11 | Hj. Suyatmi | 50 | SD | Tampingan |
| 12 | Tuminah | 40 | SMP | Tampingan |
| 13 | Marlia | 35 | SMA | Pilang, Boja |
| 14 | Sus Winarni | 55 | SD | Gedangan, Boja |
| 15 | Kun Aliyah | 50 | SMP | Sapen, Boja |
| 16 | Hersi | 60 | SD | Gedangan, Boja |
| 17 | Yuyun | 34 | D3 | Sapen, Boja |
| 18 | Kartika | 35 | SMA | Sumbang |
| 19 | Ni'amah | 60 | SD | Sapen, Boja |
| 20 | Tutik | 35 | D3 | Campurejo |
| 21 | Eni Yulianti | 35 | SMA | Kauman, Boja |
| 22 | Hj. Rubiyati | 45 | SMP | Pilang, Boja |
| 23 | Juliyatun | 55 | SMP | Boja |
| 24 | Luwiyah | 45 | SMP | Meteseh |
| 25 | Sunaryati | 70 | SD | Boja |
| 26 | Harti | 35 | D3 | Masiran |
| 27 | Hj. Daliyem | 70 | SD | Jagali Boja |
| 28 | Supini | 35 | SMA | Boja |
| 29 | Hartati | 55 | SMP | Gedangan, Boja |
| 30 | Siti Yumaroh | 35 | SMA | Trisobo |
| 31 | Kastamah | 61 | SD | Penaton, Boja |
| 32 | Hj. Fatonah | 59 | SD | Sapen, Boja |
| 33 | Isgiatun | 60 | SD | Gedangan, Boja |
| 34 | Hj. Mawarti | 65 | SD | Boja |
| 35 | Sumini | 60 | SD | Gedangan, Boja |
| 36 | Hj. Siti Nafiah | 59 | SD | Simbang |
| 37 | Riri | 42 | SMP | Campurejo |
| 38 | Is Giri | 60 | SD | Metesah |
| 39 | Sakdiyah | 60 | SD | Tampingan |

| | | | | |
|----|-----------------|----|-----|----------------|
| 40 | Kun Makrifah | 41 | SMP | Gedangan Boja |
| 41 | Hj. Suwarti | 60 | SD | Gedangan, Boja |
| 42 | Iswanti | 40 | SMP | Campurejo |
| 43 | Sri Sukarti | 40 | SMP | Susukan |
| 44 | Hj. Sriyatun | 54 | SMP | Pilang, Boja |
| 45 | Sri Rahayu | 48 | SMP | Bebengan, Boja |
| 46 | Rodliyah | 40 | SMA | Cangkiran |
| 47 | Sriyami | 45 | SD | Boja |
| 48 | Rini | 30 | SMA | Somopuro |
| 49 | Zulfia Agustina | 35 | SMA | Sumbang |
| 50 | Mursidah | 58 | SD | Kauman |

Lampiran III

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .858 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 101.7400 | 103.992 | .416 | .853 |
| VAR00002 | 101.6600 | 102.760 | .323 | .855 |
| VAR00003 | 101.6200 | 102.608 | .526 | .851 |
| VAR00004 | 101.8400 | 101.933 | .502 | .850 |
| VAR00005 | 102.1600 | 99.851 | .430 | .852 |
| VAR00006 | 102.0000 | 100.245 | .505 | .850 |
| VAR00007 | 101.8800 | 101.863 | .459 | .851 |
| VAR00008 | 101.8200 | 105.171 | .255 | .856 |
| VAR00009 | 102.0200 | 98.387 | .510 | .849 |
| VAR00010 | 101.8800 | 104.393 | .319 | .855 |
| VAR00011 | 102.2200 | 100.787 | .378 | .854 |
| VAR00012 | 101.8800 | 101.332 | .495 | .850 |
| VAR00013 | 101.8600 | 103.633 | .395 | .853 |
| VAR00014 | 102.1400 | 103.021 | .320 | .855 |
| VAR00015 | 101.9000 | 103.276 | .363 | .854 |
| VAR00016 | 102.2600 | 102.074 | .345 | .855 |
| VAR00017 | 102.1800 | 101.783 | .384 | .853 |
| VAR00018 | 102.1800 | 104.069 | .322 | .855 |
| VAR00019 | 102.1800 | 101.457 | .379 | .854 |
| VAR00020 | 102.0800 | 102.442 | .318 | .856 |
| VAR00021 | 102.1000 | 102.500 | .359 | .854 |
| VAR00022 | 102.1400 | 103.470 | .294 | .856 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00023 | 102.0600 | 101.568 | .399 | .853 |
| VAR00024 | 101.9200 | 104.647 | .353 | .854 |
| VAR00025 | 102.0600 | 104.098 | .356 | .854 |
| VAR00026 | 101.8200 | 103.620 | .525 | .851 |
| VAR00027 | 101.8800 | 103.332 | .320 | .855 |
| VAR00028 | 101.6200 | 108.118 | .164 | .858 |
| VAR00029 | 101.8200 | 104.967 | .364 | .854 |
| VAR00030 | 102.0000 | 101.592 | .454 | .851 |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 50 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .858 | 30 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|--------|----------------|----|
| VAR00001 | 3.7400 | .59966 | 50 |
| VAR00002 | 3.8200 | .89648 | 50 |
| VAR00003 | 3.8600 | .60643 | 50 |
| VAR00004 | 3.6400 | .69282 | 50 |
| VAR00005 | 3.3200 | .99877 | 50 |
| VAR00006 | 3.4800 | .83885 | 50 |
| VAR00007 | 3.6000 | .75593 | 50 |
| VAR00008 | 3.6600 | .71742 | 50 |
| VAR00009 | 3.4600 | .99406 | 50 |
| VAR00010 | 3.6000 | .69985 | 50 |
| VAR00011 | 3.2600 | 1.00631 | 50 |
| VAR00012 | 3.6000 | .75593 | 50 |
| VAR00013 | 3.6200 | .66670 | 50 |
| VAR00014 | 3.3400 | .87155 | 50 |
| VAR00015 | 3.5800 | .75835 | 50 |
| VAR00016 | 3.2200 | .93219 | 50 |
| VAR00017 | 3.3000 | .88641 | 50 |
| VAR00018 | 3.3000 | .73540 | 50 |
| VAR00019 | 3.3000 | .93131 | 50 |

| | | | |
|----------|--------|--------|----|
| VAR00020 | 3.4000 | .94761 | 50 |
| VAR00021 | 3.3800 | .85452 | 50 |
| VAR00022 | 3.3400 | .87155 | 50 |
| VAR00023 | 3.4200 | .88271 | 50 |
| VAR00024 | 3.5600 | .61146 | 50 |
| VAR00025 | 3.4200 | .67279 | 50 |
| VAR00026 | 3.6600 | .51942 | 50 |
| VAR00027 | 3.6000 | .83299 | 50 |
| VAR00028 | 3.8600 | .35051 | 50 |
| VAR00029 | 3.6600 | .55733 | 50 |
| VAR00030 | 3.4800 | .78870 | 50 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| VAR00001 | 101.7400 | 103.992 | .416 | .853 |
| VAR00002 | 101.6600 | 102.760 | .323 | .855 |
| VAR00003 | 101.6200 | 102.608 | .526 | .851 |
| VAR00004 | 101.8400 | 101.933 | .502 | .850 |
| VAR00005 | 102.1600 | 99.851 | .430 | .852 |
| VAR00006 | 102.0000 | 100.245 | .505 | .850 |
| VAR00007 | 101.8800 | 101.863 | .459 | .851 |
| VAR00008 | 101.8200 | 105.171 | .255 | .856 |
| VAR00009 | 102.0200 | 98.387 | .510 | .849 |
| VAR00010 | 101.8800 | 104.393 | .319 | .855 |
| VAR00011 | 102.2200 | 100.787 | .378 | .854 |
| VAR00012 | 101.8800 | 101.332 | .495 | .850 |
| VAR00013 | 101.8600 | 103.633 | .395 | .853 |
| VAR00014 | 102.1400 | 103.021 | .320 | .855 |
| VAR00015 | 101.9000 | 103.276 | .363 | .854 |
| VAR00016 | 102.2600 | 102.074 | .345 | .855 |
| VAR00017 | 102.1800 | 101.783 | .384 | .853 |
| VAR00018 | 102.1800 | 104.069 | .322 | .855 |
| VAR00019 | 102.1800 | 101.457 | .379 | .854 |
| VAR00020 | 102.0800 | 102.442 | .318 | .856 |
| VAR00021 | 102.1000 | 102.500 | .359 | .854 |

| | | | | |
|----------|----------|---------|------|------|
| VAR00022 | 102.1400 | 103.470 | .294 | .856 |
| VAR00023 | 102.0600 | 101.568 | .399 | .853 |
| VAR00024 | 101.9200 | 104.647 | .353 | .854 |
| VAR00025 | 102.0600 | 104.098 | .356 | .854 |
| VAR00026 | 101.8200 | 103.620 | .525 | .851 |
| VAR00027 | 101.8800 | 103.332 | .320 | .855 |
| VAR00028 | 101.6200 | 108.118 | .164 | .858 |
| VAR00029 | 101.8200 | 104.967 | .364 | .854 |
| VAR00030 | 102.0000 | 101.592 | .454 | .851 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|----------|----------|----------------|------------|
| 1.0548E2 | 109.438 | 10.46128 | 30 |



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor: Un.10.4/K/PP.009/454/2016

Semarang, 24 Februari 2016

Lamp : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Pimpinan Majelis Taklim Al Istiqomah

Di tempat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut :

N a m a : Khoirul Anwar

NIM : 111211036

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Lokasi Penelitian : Majelis Taklim Al Istiqomah, Ds.Bebengan Kec. Boja, Kab. Kendal

Judul Skripsi : Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah

Bermaksud melakukan riset penggalan data di tempat tersebut. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud. Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Kabag. Tata Usaha



Drs. H. AH. Miftah. AR. S

NIP. 19581123 198703 1 001

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



**JAMAAH MAJELIS TAKLIM
AL ISTIQOMAH
BEBENGAN, BOJA, KABUPATEN KENDAL**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Rahayu**

Jabatan : Ketua

Alamat : Ds. Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Menerangkan bahwa sesungguhnya :

Nama : **Khoirul Anwar**

NIM : 111211036

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian di Majelis Taklim Al Istiqomah Kab. Kendal dari tanggal 08 Februari sampai dengan 19 Februari 2016, untuk menyusun skripsi dengan judul “**Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah terhadap program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah**”

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kendal, 26 Mei 2016

Ketua Majelis Taklim Al Istiqomah





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

S E R T I F I K A T

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **KHOIRUL ANWAR**

NIM : **111 211 036**

Fak./Jur./Prodi : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI / PENYIARAN**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" **MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT** "
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

L U L U S

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



PANITIA OPAK MAHASISWA BARU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

H. Hasyim Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

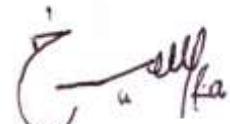
1. Nama Lengkap : Khoirul Anwar
2. NIM : 111211036
3. Tempat & Tgl. Lahir: Demak, 11 Juli 1991
4. Alamat : Margohayu Gili RT 01 / RW VI
Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Hidayah Tahun 2003
2. MTS Nurul Hidayah Tahun 2006
3. MA Taqwiyyatul Wathon Tahun 2009
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2011

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 26 Mei 2016



KHOIRUL ANWAR
NIM. 111211036